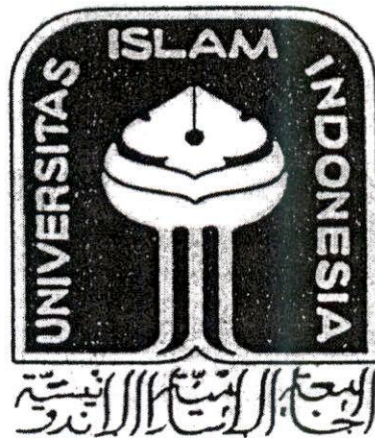


PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM
DI SMK 3 NEGERI MADIUN
(Analisa Sistem dan Strategi)



Oleh:

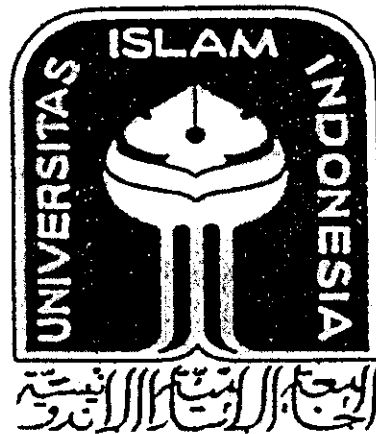
Drs. Sugeng
NIM. 2012080

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2003

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM
DI SMK 3 NEGERI MADIUN
(Analisa Sistem dan Strategi)



Oleh:

Drs. Sugeng
NIM. 2012080

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2003



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

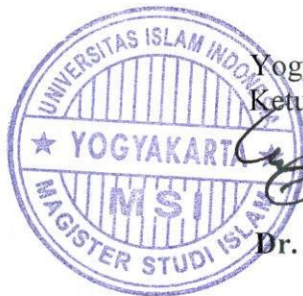
TESIS berjudul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMK 3
NEGERI MADIUN (Analisa Sistem dan Strategi)**

Ditulis oleh : Sugeng

N.I.M. : 2012080

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 13 Juli 2004
Ketua Program


Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sugeng
Tempat/tgl.lahir : Magetan, 1 Juni 1965
N. I. M. : 2012080
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMK NEGERI
MADIUN (Analisis Sistem dan Strategi)

Ketua : Dr. H. Amir Mu'hib, MIS

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, Ph.D

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 November 2003

Pukul 08.00 s/d 09..00 WIB

Hasil / Nilai : 3,33 / A/B



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana UII

Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, SH., M.Si.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 051/PS-MSI/ND/X/2003

TESIS berjudul : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMK 3 NEGERI
MADIUN (Analisis Sistem dan Strategi)

Ditulis oleh : Sugeng

NIM : 2012045

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS



Yogyakarta, 10 Oktober 2003

Ketua Program,

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMK 3 NEGERI MADIUN**
(Analisa Sistem dan Strategi)

Ditulis Oleh : SUGENG

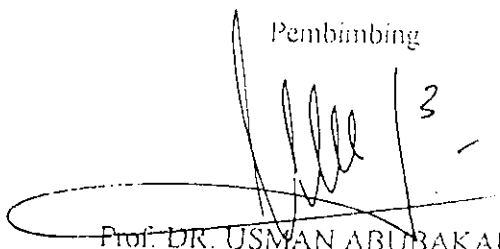
NIM : 2012080

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 September 2003

Pembimbing


Prof. DR. USMAN ABUBAKAR, MA

ABSTRAK

Tesis ini membahas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK 3 Negeri Madiun (Analisa Sistem dan Strategi). Secara spesifik, permasalahan yang akan dibahas adalah apa dan bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di SMK 3 Negeri Madiun serta seberapa jauh penerapan sistem dan strategi tersebut dijalankan.

Penelitian ini melacak perkembangan dan pertumbuhan sistem dan strategi pembelajaran agama Islam yang diterapkan dalam lingkungan SMK 3 Negeri Madiun. Sebab SMK 3 Negeri Madiun tersebut merupakan salah satu SMK yang mempunyai jurusan Kimia Industri, yang hanya ada dua di Jawa Timur. Dari hasil pengamatan penulis, alumni-alumni SMK 3 Negeri ini sudah banyak yang bekerja di pabrik-pabrik dan mampu berperan secara aktif di pabrik tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tesis ini menggunakan metodologi kualitatif, artinya prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek yang diamati perilakunya. Metodologi pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi kepustakaan. Subyek penelitian ini berjumlah 42 siswa dan tujuh orang pembina PAI. Data tersebut kemudian dianalisa secara induktif.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa sistem pembelajaran agama Islam di SMK 3 Negeri Madiun meliputi materi/kurikulum, guru, siswa, media dan evaluasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penyampaian materi adalah ceramah, diskusi, resitasi, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen. Penerapan strtaegi pembelajaran dilakukan dengan baik dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.

ABSTRACT

Tifle of thesis : Teaching learning of Islam Religion Education at SMK 3 Madiun, System and Strategy Analysis
By : Drs. Sugeng
Proposed to : Pasca Sarjana Program ef UII Magister Study of Islam Yogyakarta.
Year : 2003

The thesis discusses about teaching learning of Islam Religion Education at SMK 3 Madiun (System and Strategy Analysis), what is specific and interesting to be searched is : What and how the system and strategy is applied in teaching learning of Islam Religion Education at SMK 3 and how far the system and strategy is applied.

This research is only to track for the development and the growth of system and strategy of teaching learning of Islam religion which is applied at SMK 3 Madiun. SMK3 Madiun is are SMK. It has a chemistry program. There are only two chemistry schools in east Jawa. Besides, many of the graduates of SMK 3 have been working in companies or factories based on the writer's research some graduates hope to be able to give special colour of their work place since religion is very important in our social life.

The thesis uses qualitative methodology, it means that the research procedure which produces descriptive data such as written or verbal words from the people and the behaviour which can be seen also use data analysis inductively. Besides the written also uses field research the data are obtained from 42 students. (primer) and seven advisors of Islam religion education, (PAI) the data are collected through observation, interview questionnaires documents and library study.

Based on the result of the research the writer concludes that the system of teaching learning of Islam religion at SMK 3 Includes material curriculum, teachers, students, media, evaluation, while the strategy of teaching learning that is the teaching method, used in giving the material, involves speech, discussion, resitation, question and answers, places of teaching learning is done in both intracurricular and extracurricular.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberikan pendidikan kepada umatnya menuju jalan yang diridloi Allah SWT.

Berkat taufiq dan hidayah Allah SWT, serta tak lepas kodrat dan irodad -- Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 3 Negeri Madiun analisa system dan strategi.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak akan mengalami kendala dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih atas saran, bimbingan, bantuan baik moril/materiel dan motivasi terutama kepada :

- 1 Ayah dan Ibu kandung serta mertua yang telah memberikan bantuan segala sesuatu utamanya Do'a restu dalam menyelesaikan study.
- 2 Yang terhormat Bapak Drs. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku ketua program MSi Yogyakarta yang telah banyak mendorong penulis untuk menyelesaikan studi ini beserta seluruh staf atau pengelola yang telah memberikan kemudahan (bantuan) akademis.

- 3 Yang terhormat Bapak Prof. DR. Usman Abubakar, MA, yang telah berkenan membimbing penulis dalam penulisan tesis ini, baik saran, petunjuk dan kritik yang amat berbobot, betul-betul bermanfaat dalam penyelesaian studi ini.
- 4 Yang terhormat Bapak Drs. Gaguk Agus Achmadi, selaku Kepala Sekolah SMK 3 Negeri Madiun yang telah berkenan memberikan izin sebagai tempat penelitian serta nasehat dan bantuannya.
- 5 Istri dan anak-anakku tercinta yang telah banyak memberikan motivasi ketika mengikuti studi
- 6 Teman-teman senasib seperjuangan peserta program Pasca sarjana Magister studi Islam UII Yogyakarta yang telah saling memberikan dorongan dalam menyelesaikan studi ini.



Semua bantuan tersebut sungguh sangat bernilai bagi penulis. Penulis hanya dapat berharap semoga atas bantuannya menjadikan amal ibadah dan mendapat imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Dan pada akhir, penulis berharap dan berdoa semoga tesis yang sederhana ini bermanfaat dan mendapat ridlo dari Allah SWT. Amin.

Ponorogo, 18 September 2003

Penulis,

Drs. Sugeng,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai Dengan SKB Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan

RI. No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	S	S dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	Z dengan titik di atasnya
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S dengan titik di bawahnya
ض	Dad	Ḍ	D dengan titik di bawahnya
ط	Ta'	Ṭ	T dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	Ẓ	Z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-

م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
	Ha'	H	-
ء	Hamzah	ء	spostrof tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kelas
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, ditulis rangkap

أحمدية ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya. جماعة ditulis *jamā'ah*.

2. Bila dihidupkan ditulis *t* كرامة الاولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis, *u*.

E. Vokal Panjang

A panjajng ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, u panjang ditulis *ū*.

Fathah + *ya* tanpa dua titik ditulis yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wawu mati ditulis *au*.

- F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan spostrof (').

انتهم ditulis *a'antum*.

مؤنس *mu'anas*

G. Kata Sandang Alif + Lām



1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. الشيعة ditulis *asy-syī'ah*.

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

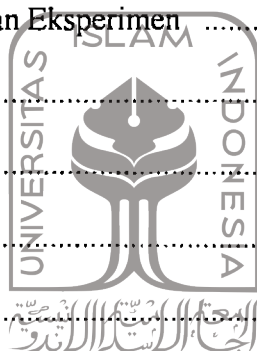
شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*..

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan.....	4
E. Telaah Pustaka.....	5
F. Penegasan Istilah dalam Judul.....	6
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN ISLAM.....	15
A. Pengertian Pendidikan Islam.....	15

	B. Konsep Dasar Pendidikan Islam.....	20
	C. Tujuan pendidikan Islam.....	22
	1. Tujuan Umum.	27
	2. Tujuan Khusus.....	30
Bab III	GAMBARAN DAN SEJARAH PERKEMBANGAN SMK 3 NEGERI MADIUN.....	37
	A. Riwayat Singkat	37
	B. Sarana dan Prasarana.....	38
	C. Unit Produksi dan Jasa.....	41
	D. Pasca Pendidikan.....	41
	E. Personil Staf SMK Negeri Kimia Madiun dan Struktur Organisasi.....	42
	F. Pembagian Tugas Guru	45
	G. Program Pendidikan dan Pelatihan.....	47
	H. Lokasi SMK 3 Negeri Madiun	50
BAB IV	SISTEM DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMK 3 NEGERI MADIUN.....	51
	A Sistem Pembelajaran Pendidikan Islam.....	51
	1. Kurikulum	52
	2. Pendidik Guru	66
	3. Siswa	81

4. Media	110
5. Evaluasi	116
B. Strategi Pengajaran	121
1. Ceramah	126
2. Diskusi	127
3. Resitasi	129
4. Demonstrasi dan Eksperimen	130
5. Tanya Jawab	132
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran-Saran	136



DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMK Kimia Madiun adalah satu-satunya SMK Kimia Negeri yang ada di Madiun. Menurut pengamatan sementara penulis, pengamalan dan kegiatan Pendidikan Agama di sekolah tersebut cukup nampak, hal ini terbukti –25% siswa putri berpakaian muslim dan 90% siswa-siswi sudah bisa membaca Al-Quran dan setiap hari besar Islam selalu mengadakan kegiatan keagamaan, tidak kurang 5 kali dalam satu tahun dan setiap satu minggu sekali mengadakan kajian-kajian Islam yang mendatangkan Ustadz dari luar (selain Guru pembina agama)¹.

Siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah sholat kelihatan kompak hal ini nampak ketika jam istirahat bersamaan dengan masuknya waktu sholat dluhur, mengadakan sholat berjamaah tanpa ada koordinasi pembina.

Dalam mengemban amanat yang dicita-citakan oleh sistem Pendidikan Nasional, SMK Kimia Negeri Madiun sebagaimana SMK lainnya adalah :

Bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Serin, Guru Agama, SMK Kimia Negeri Madiun pada tanggal 20 Mei 2003

² Departemen Pendidikan Nasional, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Keagamaan Guru, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Keagamaan Islam Guru Bukan Pendidikan Agama SLTP dan SLTA*, Jakarta, 2001, hal. 1

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah menengah umum/kejuruan mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak, etika bagi peserta didik. Masalah ini menjadi tanggung jawab kita bersama baik yang terlibat secara struktural maupun kultural, dan menetapkan studi Agama Islam sebagai landasan pengembangan kemampuan manusia. Pemahaman tentang Islam bukan sekedar sebagai pengetahuan dan kemampuan kognitif, tetapi mampu membentuk sikap dan iman dalam kehidupan dan kemampuan intelektualnya. Untuk itu diperlukan pandangan dan penghayatan agama Islam secara utuh, benar bukan pemahaman dan penghayatan yang parsial dan apologis saja.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka keberadaan sistem dan strategi mampu mengantarkan proses belajar mengajar pada kegiatan yang bernilai edukatif oleh karenanya kita, baik dari unsur pengelola, pengajar/pendidik maupun pemikir pendidikan dituntut untuk selalu menggali, serta menerapkan dari hasil temuan-temuan baik yang menyangkut komponen-komponen dan cara-cara dalam pembelajaran yang baik dan efektif serta efisien.

Para pengelola, pemerhati, pemikir serta para pengajar masih cenderung tenggelam dalam rutinitas menerapkan sistem dan strategi dan mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebiasaan tanpa mengetahui perkembangan serta mengetahui betapa kompleks sebenarnya proses belajar mengajar.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan untuk mengimbangi perkembangan tersebut agar tidak tertinggal dari perkembangan iptek perlu

³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Belajar dan Mengajar*, edisi ke VI (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. V

adanya penyesuaian-penyesuaian yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah.⁴

Penelitian ini berfokus di SMK Kimia Negeri Madiun adapun alasan penulis memilih SMK Kimia Negeri Madiun sebagai fokus bahasan, di samping sebagaimana penulis kemukakan di atas, pengajar/pendidik terutama guru bidang studi Agama Islam serta unsur yang lain di dalam menghantarkan keberhasilan proses belajar mengajar, telah memiliki sistem dan strategi yang mungkin sama atau bahkan tak sama dengan sekolah kejuruan lainnya.

Pengamatan penulis belum mengetahui secara pasti sistem apa saja yang telah diterapkan bagi guru agama dalam pembelajaran di SMK Kimia Negeri Madiun. Hal ini sangat penting untuk dikaji dan diteliti serta dianalisis secara ilmiah, sebagaimana pendukung dan lebih menguatkan serta meningkatkan pembelajaran pendidikan agama di SMK Kimia Negeri Madiun.

Masalah ini di samping menarik untuk dikaji, juga sebelumnya belum ada di antara pemerhati yang mengadakan penelitian, kajian dan analisa secara ilmiah tentang program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan SMK Negeri Madiun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa dan bagaimana sistem dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Islam di SMK Kimia Negeri Madiun ?

⁴ M. Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Delia Citra Utama, 2002) hal.

2. Seberapa jauh penerapan sistem dan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Islam di SMK Kimia Negeri Madiun yang telah dicapai sampai saat ini ?

C. Pembatasan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan suatu gambaran dan arahan yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu peneliti jelaskan obyek atau lingkup yang menjadi sentral bahasan.

1. Mengkaji sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menganalisa sistem yang diterapkan di SMK Kimia Negeri Madiun dan yang dimaksud penulis dalam pembahasan “Sistem di sini adalah”. Sebagaimana yang disampaikan oleh C.W. Churahman. Lebih lanjut beliau mengatakan “Sistem” adalah seperangkat bagian-bagian yang dikoordinasikan untuk melaksanakan seperangkat tujuan⁵.
2. Mengkaji tentang strategi belajar mengajar dan menganalisa strategi belajar mengajar yang telah diterapkan oleh guru Agama Islam, dalam hal ini penulis hanya menfokuskan khusus strategi yang diterapkan guru Agama di SMK Kimia Negeri Madiun.

D. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan yang telah disampaikan penulis di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem dan strategi apa saja dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Kimia Negeri Madiun.

⁵ Soenarwan, *Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan*, (Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2001) hal 8

2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah tercapai.

Adapun nilai kegunaan dari hasil penelitian ini mempunyai 3 makna yaitu secara teoritis dan makna praktis serta pragmatis

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menghasilkan temuan-temuan yang dijadikan landasan teori dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Islam mendatang.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan sumbangsih bagi pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dalam menentukan kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah kejuruan
3. Secara pragmatis, dari hasil penelitian ini menjadi bahan kajian awal bagi pengembangan penelitian selanjutnya, terutama menyangkut tentang pembelajaran pendidikan Islam pada sekolah menengah umum/kejuruan.

E. Telaah Pustaka

Yang mendorong dan memperkuat hasrat penulis dalam penelitian ini bahwa sistem dan strategi mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan sesuatu yang dihadapi, sebagaimana yang dituturkan oleh John MC Manama “Sistem adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien”⁶.

⁶ *Ibid* hal. 7

Demikian pula tentang strategi menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswam Zain “Dengan strategi mampu mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah digariskan⁷.

Apa yang disampaikan beliau bertiga adalah sebuah teoritis, sedangkan penulis akan mengembangkan detail mengenai praktik empiris. Di samping John MC Manawa, menyarati “Sistem” sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan sedangkan penulis menyoroti “Sistem adalah merupakan unsur-unsur/bagian-bagian seiring dengan pendapat J.C. Higgins bahwa sistem adalah seperangkat bagian-bagian yang saling berhubungan.”⁸



F. Penegasan Istilah dalam Judul

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam menahami tesis ini maka perlu penulis jelaskan maksud dan arti serta batasan dari beberapa istilah yang di anggap perlu yaitu:

1. Pembelajaran GEGNE (dalam munandir) mendefinisikan “Pembelajaran” sebagai

Seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya Internal.⁹ Lebih lanjut Gegne dan Briggs melukiskan pembelajaran sebagai upaya orang yang tujuannya

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Stratgi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), hal. 5

⁸ Soenarwan, hal. 8

⁹ Munandir (*penerjemah*) *belajar membelajarkan* (Jakarta CV Rajawali 1991) hal 207

membantu orang belajar. Dijelaskan pembelajaran dan bukan hal mengajar sebab titik beratnya pada semua kegiatan yang bisa berpengaruh secara langsung pada kegiatan belajar seseorang.¹⁰ menurut Margo dan kawan-kawan Toeti Sukanto mendefinisikan belajar adalah sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Di dalam kegiatan pembelajaran akan terjadi interaksi antara dua pihak, yaitu pembelajar dan pengajar (mahasiswa dan dosen). Pihak pertama melakukan kegiatan belajar dan pihak yang kedua berperan untuk membantu pembelajar agar melakukan kegiatan belajar aktif¹¹. Dalam konteks penelitian ini pembelajaran adalah Interaksi belajar membelajarkan dalam aktifitas pembelajaran Agama Islam di SMK Kimia Negeri Madiun baik melalui kegiatan pembelajaran agama pada intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.

2. Pendidikan Islam.

Menurut Naquib al Attas pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tujuan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.¹² Pendidikan Islam menurut Abdur Rahman Mahlauri, adalah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya

¹⁰ . *Ibid* ,hal 205

¹¹ Toeti Sukanto, *Teori Belajar Model-Model Pembelajaran Pekerti Untuk Dosen Muda PT. Universitas Terbuka* (Jakarta Depdikbud 1997) hal 8

¹² Nur Uhjiyati, cet I, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia 1997) , hal 10

dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.¹³

3. Analisa.

Yang dimaksud “Analisa” adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya¹⁴

4. Sistem.

“Sistem” adalah seperangkat unsur-unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas¹⁵ Sistem dalam bahasa **اللفظ**¹⁶ yang dimaksud sistem adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan di dalamnya mencapai tujuan tersebut itu dipergunakan beberapa komponen yang dapat menunjang tercapai suatu tujuan.

Sistem pendidikan secara sempit dapat diartikan sebagai cara (metode) yang dipakai dalam melaksanakan pendidikan. Adapun pengertian secara luas, sistem pendidikan paling tidak harus mencakup guru, murid, kurikulum proses belajar mengajar serta sarana dan alat yang di pergunakan. Adapun yang di maksud atau yang di pakai penulis sistem dalam pengertian luas.

5. Strategi.

¹³ *Ibid*, hal. 9

¹⁴ Nuraini, *Buku Pintar Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Karya Ilmu) hal 15

¹⁵ *Ibid*, hal. 215

¹⁶ Ahmad Warsan Muhawwir, Cet XIV, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif 1997), hal 1435

pembelajaran sebagaimana yang di tuturkan Atmi Suparman : strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola Instruksional untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis sehingga kemampuan yang di harapkan dapat di kuasai oleh mahasiswa secara efektif dan efisien.¹⁸ Jadi sebagai peran utama adalah seorang pendidik, cara apa yang di gunakan dalam penyampain materi.

Berangkat dari uraian tersebut, yang dimaksud penulis dan penelitian dalam sebuah judul "Pembelajaran Pendidikan Islam pada SMK Kimia Madiun, analisa "Sistem" dan strategi adalah suatu penyelidikan, ada beberapa sistem yang mempengaruhi dan yang dilakukan serta ada beberapa cara atau strategi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMK 3 Negeri Madiun.

G. Kerangka Teori

Penelitian tentang "Analisa Sistem dan strategi pembelajaran pendidikan Islam pada SMK Kimia Madiun.

Kerangka teoritiknya beranjak dari pemikiran bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tidak bisa lepas adanya sistem dan strategi. Hal ini sebagaimana diungkapkan dari berbagai teori pendidikan yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli pendidikan.

Hasil penelaahan terhadap beberapa literatur pendidikan tersebut di peroleh kesimpulan sederhana bahwa dalam mewujudkan suatu tujuan. keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaanya dengan demikian obyek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran pendidikan

¹⁸ Atmi Suparman, *Desain Intruksional* (Jakarta Depdikbud 1997), hal 157

Islam (khususnya pendidikan di sekolah) hakikatnya dapat di lihat apa dan sejauh mana sistem yang di pakai serta setrategi apa yang di terapkan khususnya bagi guru agama.

Berdasarkan hasil itulah kerangka dasar teori yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah tentang sistem dan strategi belajar mengajar pendidikan Islam. menurut DR Henry Lehman, dengan pendekatan “sistem” dapat memberi suatu cara yang sistematis dan sistematis untuk memecahkan masalah.¹⁹ Demikian pula tentang “Strategi” dan hubungan dalam proses belajar mengajar bisa di artikan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁰

Dalam hal inilah maka upaya yang harus digali “sistem” yang mempunyai pengaruh serta strategi yang tepat digunakan oleh lembaga pendidikan sekolah maupun guru agama. Sebab tidak jarang di tengah-tengah sampai akhir perjalanan proses pembelajaran tidak sesuai harapan.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian kualitatif, disebut demikian karena karakteristik penelitian ini memiliki ciri-ciri penelitian kualitatif.

¹⁹ Soemarwan hal 237

²⁰ Syaful Bahri Djamarah, Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet ke II (Jakarta Prahastya, 2002), hal 5

Lexy moleong menyebutkan ada sebelas ciri dalam penelitian kualitatif di antaranya ciri penting dalam penelitian ini adalah²¹

1. Penelitian ini memiliki latar alami, yaitu sekolah peneliti mengikuti guru, siswa sebagai subyek penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.
3. Penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif. Berbagai data yang diperoleh dalam penelitian akan dikaji jalinannya dan ditafsirkan untuk kemudian disimpulkan.
4. Penelitian ini tidak bisa terlepas dengan manusia sebagai instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.
5. penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil penelitian dilaporkan, akan lebih diwarnai dengan kata-kata dan kutipan data dari pada angka dan rumusan strategis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan bersumber pada data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari guru-guru, siswa dan kepala sekolah SMK Kimia Negeri Madiun. Dari para guru diharapkan dapat diperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan sistem dan strategi dalam pembelajaran yang telah dilakukan, kepala sekolah diharapkan sebagai nara sumber untuk melengkapi informasi tentang sistem dan strategi pembelajaran Pendidikan Islam di SMK Kimia Negeri Madiun. Dan para siswa akan digali

²¹ Moleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT remaja Rosdakarya, 2000), hal 4-8.

tentang kesiapan atau tanggapan terhadap pembelajaran pendidikan Islam di SMK Kimia Negeri Madiun. Jumlah seluruh guru SMK Kimia Negeri Madiun ada 53 orang, namun yang akan diambil sebagai sampel adalah guru-guru bidang study Agama Islam dan guru-guru pembina SKI (Seksi Kerohanian Islam) yang semuanya berjumlah 7 orang. Jumlah seluruh siswa SMK Kimia Negeri Madiun dalam tahun ajaran 2002/2003 ada 432 Yang non-muslim ada 8 Adapun jumlah sampel yang diambil oleh peneliti, sebagaimana yang dikatakan Suharsini Arikunto.²² Sampel yang akan diambil dari siswa SMK Kimia Negeri Madiun sebanyak 10% dari jumlah populasi yakni 424 orang siswa. Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel penelitian ini adalah 42 orang yang terbagi ke dalam 7 orang guru agama dan pembina SKI, dan 42 Orang siswa. Adapun data sumber sekunder akan diperoleh dari literatur-literatur terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data tersebut akan dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara/ interview, angket, dokumenter, dan study kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan dengan cara pengamatan, khususnya yang berkaitan dengan kondisi obyektif daerah penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.²³ Wawancara terstruktur (wawancara terfokus) dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang

²²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. II, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 107

²³ Slamet Trihartanto, *Pelaksanaan Pengajaran Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Umum Kabupaten Grobogan* (Surakarta; Universitas Sebelas Maret, 2001), hal. 26

telah tersusun peneliti kepada nara sumber. Jawaban dari nara sumber dijadikan data penelitian ini. Sedangkan wawancara tidak terstruktur wawancara yang dilakukan tidak secara ketat terstruktur penekanan dalam wawancara cenderung suasana akrab dan dalam pertanyaan terbuka. Kedua teknik ini akan dilakukan pada semua informan dalam penelitian ini. Kuesioner atau angket, teknik ini digunakan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden teknik ini diberikan siswa untuk memperoleh data tentang kesiapan atau tanggapan mereka dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Islam di SMK Kimia Negeri Madiun. Mencatat arsip/dokumen teknik ini dilakukan dengan cara membaca, menilai dan mencatat dokumen yang ada yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode content analysis, atau analisis ini dengan langkah-langkah kategorisasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan interpretasi data.

I. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan masalah penelitian, inti pokok tesis ini adalah Sistem dan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan SMK 3 Negeri Madiun.

Tesis ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama : Pada bab ini merupakan pendahuluan sebagai pengantar dan pengarah pembahasan, agar tidak menyimpang dari pembahasan secara garis besar berisi : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Pembatasan ruang lingkup penelitian, Tujuan dan Penggunaan, Telaah Pustaka,

Penegasan Istilah dalam judul, Kerangka teori, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Bab ini terdiri dari pembahasan tentang, Tinjauan umum tentang Pendidikan Islam meliputi : Pengertian Pendidikan Islam, konsep dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam.

Bab Ketiga : Pada bab tiga membahas tentang gambaran dan sejarah perkembangan SMK 3 Negeri Madiun, meliputi Riwayat singkat, Sarana dan prasarana, unit produksi dan jasa, pasca pendidikan, personil organisasi, pembagian tugas guru, program pendidikan dan pelatihan, lokasi SMK 3 Negeri Madiun.

Bab Ke empat : dalam bab empat membahas tentang Sistem dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK 3 Negeri Madiun. Pembahasan ini meliputi : sistem pembelajaran agama Islam, terdiri dari : kurikulum, pendidik, anak didik/siswa, media dan evaluasi, adapun dalam strategi pengajaran meliputi ceramah diskusi, resitasi, demonstrasi dan eksperimen, tanya jawab.

Bab ke lima : pada bagian bab lima adalah tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah “merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab dan kepribadian anak agar memiliki sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Pendapat lain mengatakan pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar atau mengajar oleh seseorang pendidik atau orang dewasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kearah pendewasaan jasmani dan rahaninya atau terbentuknya kepribadian yang utama”.²⁴

Amir Dain Indra Kusuma dalam bukunya “Pengantar Umum Pendidikan” beliau mengatakan pendidikan adalah bantuan yang diberikan secara sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencari tingkat dewasa.²⁵ sedang menurut Prof. Zahara Idris, MA., “Pendidikan adalah membantu anak dengan sengaja (dengan jalan membimbing) menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Yang dimaksud dewasa adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis.”²⁶

²⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1962), hal. 19

²⁵ Amir Dain Indra Kusuma, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), hal. 27

²⁶ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang, Angkasa Rayam 1981), hal 9-10

Berangkat dari pengertian beberapa pendapat tersebut di atas apabila ditinjau lebih jauh maka sebenarnya pendidikan itu timbul karena adanya relasi atau hubungan antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa dengan tujuan agar anak memiliki sikap hidup dan tingkah laku yang utama serta dapat dipertanggungjawabkan perbuatannya, baik dari segi moralitas maupun sosialitas, sehingga anak dapat memiliki, memutuskan dan melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan norma-norma susila dalam masyarakat.

Di kalangan umat Islam kata “Pendidikan Islam” ialah dengan penggunaan istilah “Tarbiyah” hal ini berawal hasil dari konferensi dunia tentang pendidikan Islam pertama tahun 1977, dalam memberikan pengertian tentang pendidikan Islam memutuskan dalam memberikan pengertian tentang pendidikan Islam dalam pengertian yang luas, yang merupakan cakupan pengertian dari istilah-istilah tarbiyah, ta’lim dan ta’dib.²⁷

Pendidikan Islam sebagai kata yang tepat menurut Syekh Muhammad al-Nuqaib al-Attas (beliau termasuk seorang pimpinan sidang dan peserta konggres tersebut) menemukan penggunaan istilah “ta’dib”.²⁸ Padahal istilah yang umum dipakai kalangan umat Islam memakai istilah “Tarbiyah”.

Terlepas dari perselisihan pendapat ternyata yang paling cocok digunakan untuk mengistilahkan pendidikan, apa ta’dib, ta’lim atau tarbiyah tetapi yang jelas

²⁷ Syekh Muhammad al-Nuqaib al-Attas, *AIMS and obyektives of Islamic Education*, (Jedah: King Abdul Aziz University, 1979) hal. 157.

²⁸ Syekh Muhammad Am-Mahlawi, *The Concept of education in Islam, Terjemah Handir Bagir_Cet,I*, (Bandung : Mijan, 1984), hal. 75

ketiganya mengandung makna yang tidak berseberangan dalam pendidikan.

Istilah tarbiyah diambil dari kata *rabba-yurabu-rabban* رَبَّ - يَرْبُ - رَبًّا dengan wajan *madda-yamuddu-maddan* مَدَّ يَمُدُّ مَدًّا yang artinya mengasuh, memimpin sehingga رَبَّى الْوَلَدَ berarti mengasuh anak. Dalam salah satu bahasa Arab menyebutkan bahwa kata Tarbiyah berasal dari Robbaa, yarbua, ribaan yang artinya bertambah, tumbuh, sehingga Rabba ya alwalada رَبَّى الْوَلَدَ berarti mengasuh dan mendidik anak agar bertambah tumbuh dan berkembang.²⁹

Al Imam Baidawi, pengarang kitab *Anwar al-Tanzil wa Asrar al Ta'wil* yang terkenal dengan Tafsir Baidlowi menyebutkan : *alirabb* (merupakan) asal kata *tarbiyah* maksudnya menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.³⁰

Sedangkan lafat *rabba – yurabbi – tarbiyah* hanya ditemukan di dua tempat dalam Al-Qur'an yaitu : Surat Al-Isro' 24 "... dan ucapkanlah ya Rabbi kasihanilah mereka berdua sebagaimana mereka berdua mendidik aku waktu kecil".

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا dan pada surat al-Shu'ara 18 "Far'un menjawab" Bukanlah kami telah mendidikmu di dalam (keluarga) kami, waktu kau masuk kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu?

²⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Usul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha*, Terjemahan Herry Noer Ali Cet. 2, (Bandung CV. Diponegoro 1992), hal. 30-31 Abdur Rahman Ilmudirah, *Metode dalam Al-Qur'an dalam Pendidikan*, Terjemahan H. Abd. Hadi Basulthonah, (Surabaya, Mutiara Ilmu, 1993) hal

³⁰ Abdur Rahman Ilmudirah, *Metode dalam Al-Qur'an dalam Pendidikan*, Terjemahan H. Abd. Hadi Basulthonah, (Surabaya, Mutiara Ilmu, 1993), hal

Definisi tarbiyah secara konseptual agak sulit dirumuskan, kesulitan ini juga diungkapkan pada konferensi internasional pendidikan Islam pertama (1977) penyebabnya disebutkan antara lain, sebagai kegiatan pendidikan dan luasnya aspek-aspek yang dibina oleh pendidikan. Pengertian tarbiyah yang paling luas dan universal, diutarakan oleh Abdurrahman al Nahlawi pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (baligh) kedua, mengembangkan seluruh potensi, ketiga : mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan (rupanya ia membedakan antara fitrah dan potensi); dan keempat : dilaksanakan secara bertahap ; berangkat dari keterangan tersebut bahwa pendidikan Islam adalah pengembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut ajaran Islam.³¹

Operasional tarbiyah mengandung 2 aspek yaitu menjaga atau memperbaiki dan menumbuhkan atau membina. Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam (tarbiyah) dengan membimbing pribadi muslim, sebagaimana yang dipaparkan : Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³² Jadi pendidikan Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan dengan asuhan terhadap anak didik agar kelak memiliki kepribadian yang utama dan tidak segan-segan untuk mengamalkan ajaran Islam. Lebih lanjut Prof. Dr. Omar Muhammad Al Taumay As. Syaibani berpendapat; Pendidikan Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan

³¹ Abdurrahman An Nahlawi *Op Cit*, hal. 32

³² Achmad D. Marimba, hal 23

pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.³³

Dalam konggres sedunia ke II dalam Seminarnya membahas tentang konsepsi dan kurikulum pendidikan Islam tahun 1980 adalah sebagai berikut: Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui kejiwaan-kejiwaan dalam latihan, baik akal, fikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra, oleh karena itu pendidikan Islam harus seimbang dan mengembangkan seluruh aspek dalam kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi, baik secara individu maupun kelompok dengan mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan kearah pencapaian kesempurnaan dalam kehidupan.³⁴

Jadi jelaslah bahwa Pendidikan Islam adalah suatu usaha Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, dengan anak didik agar dapat mendalami dan menghayati serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam memiliki dan menerapkan keseimbangan dan keselarasan dari semua aspek kehidupan baik jasmani maupun rohani serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akherat berdasarkan ajaran Islam, yang bersumber Al-Qur'an maupun Sunnah Rosul (Al hadits).

Peranan Pendidikan Islam sangatlah penting dalam hidup dan kehidupan umat manusia dalam rangka meningkatkan kualitas manusia agar menjadi insan

³³ *Ibid.* hal. 35

³⁴ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bina Aksara, 1987) hal. 15

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., memiliki kepribadian yang mulia berilmu pengetahuan yang tinggi dan berakhlak mulia, untuk kesejahteraan umat manusia di samping untuk dirinya.

B. Konsep Dasar Pendidikan Islam

Konsep filosofis Pendidikan Islam berpangkal pada *hablum minallah dan hablum minanas* dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya, menurut ajaran Islam.

Manusia diciptakan Allah di muka bumi sebagai khalifah³⁵ yang memiliki makna sebagai pemegang amanah, mandataris, kuasa untuk merealisasikan dan menjabarkan kehendak dan kekuasaan Allah di alam dalam hubungannya dengan fungsi rububiyah (kependidikan) Allah terhadap alam (manusia) maka analisis sebagai kholifah di bumi mendapatkan tugas kependidikan. Manusia diciptakan di muka bumi mempunyai dua kewajiban yaitu amanah ubudiyah dan amanah khilafah. Amanah ubudiyah, mewajibkan manusia untuk mengabdikan kepada Allah secara total, sedangkan amanah khilafah mewajibkan manusia untuk menjadi pemimpin dan pengelola kelestarian alam. Al Bararah ayat 30 :

وَرَادُّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۙ

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman : Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi.”

Secara garis besar Pendidikan Islam di dasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam yang pokok yaitu alqur'an dan hadits. Al-Qur'an sebagai sumber utama segala tata aturan dan tata nilai Islam sebagaimana di Sabdakan Nabi “Aku tinggalkan dua pusaka untukmu yang kalian tidak akan sesat apabila berpegang teguh kepada keduanya yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul”. (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, dan Achmad bin Hambali)³⁶

Al-Qur'an adalah *rahmatan lil'alaamiin* yang keberlakuannya tidak terbatas oleh ruang, waktu dan gerak, tetapi justru terus akan berlaku kapanpun, dimanapun

³⁵ Al qur'an, Surat ke 6, S Al-An'am ayat 165 dan Surat ke 2 S. Al Baqarah ayat 30

³⁶ Achmad bin Hambal, *Musnad Ahmad Ibn Hambal*, (Bacirut bar al kutub al-Ilmiyyah, 1993)

serta dalam kondisi apapun, oleh karena itu, untuk mengimplementasikan alqur'an di dalam kehidupan sehari-hari memerlukan sebuah interpretasi agar nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an tersebut bisa memahami Al-Qur'an ketika diturunkan pertama kali, sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat Makkah dan Madinah pada saat itu, maka sekarangpun Al-Qur'an harus bisa menjawab tantangan dan keadaan zaman. Oleh karenanya diperlukan adanya sebuah metode penafsiran baru, yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan zaman sekarang.³⁷

Sementara itu Hadis berfungsi untuk menerangkan pokok-pokok ajaran Islam dalam kitab dalam tataran praktis. Hadis berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah kompleks dalam masyarakat Islam di awal-awal perkembangannya, di Mekkah dan Madinah, sehingga apabila ingin menggali lebih jauh secara rinci dan konsepsional kandungan-kandungan teks Hadis, sehingga dapat merepresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan dapat menjadi petunjuk bagi manusia.

Jalan yang ditempuh agar kandungan Al-Qur'an dan al-hadis mampu dimengerti, dan diamalkan dalam kehidupan manusia dengan jalan pendidikan. Dari hadits yang diharapkan dari pendidikan adalah untuk kemajuan peradaban manusia yang membawa kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara sempurna (lahir dan batin, material, spritual dan moral) sebagai pencerminan dari nilai-nilai ajaran Islam. Berdasarkan hal tersebut tarbiyah (pendidikan) diharapkan dapat mewujudkan ide pokok Al-Qur'an dan al-Hadis, yaitu memberikan petunjuk yang

³⁷ Musthofa Muslim, *Mambaita Fi Al Tafsir al Maudu'i*, (Beirut, Dar al Qalam, 1979) hal. 14

dapat diterima oleh manusia dengan sejelas-jelasnya sekaligus menjawab beberapa permasalahan yang sekarang atau akan dihadapi.

Dengan demikian tugas kependidikan dalam Islam merupakan bagian yang erat dari tugas-tugas kekhalifahan yang harus dilaksanakan oleh manusia dengan penuh tanggung jawab. Pada hakekatnya tugas kependidikan menurut ajaran Islam merupakan bagian integral dan tugas kekhalifahan. Dengan demikian manusia bertanggung jawab untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi fitrahnya. Agar mampu melaksanakan tugas kekhalifahan menurut tuntunan dan petunjuk dari Allah SWT.



C. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan merupakan gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan itu sendiri dan biasanya dirumuskan dalam bentuk tujuan akhir (*ultimate aims education*), sebab tujuan akhir meliputi semua tujuan pendidikan.

Menurut Ahmad Marimbo, tujuan akhir di rumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya kepribadian muslim.³⁸ Kepribadian muslim yang di maksud adalah meliputi kualitas keseluruhan dari seseorang akan tampak dalam cara-cara berbicara, cara-cara berpikir, mengeluarkan pendapat, sikap, minat, filsafat hidupnya serta kepercayaannya sudah dapat seimbang dan selaras sebagai pribadi muslim.

³⁸ Ahmad D Marimbo, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet VII (Bandung Al Ma arif, 1989), hal 19.

Dari hasil rumusan Pendidikan Islam se Indonesia pada tahun 1960 menyebutkan:

Pendidikan Islam sebagai bimbingan bertahab pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, serta mengawasi, mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa manusia atau anak didik melalui proses setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu: menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuknya manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.³⁹

Tujuan Pendidikan Islam menurut Imam al-Ghazali adalah: untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam hidup yang puncaknya adalah dekat kepada Allah dan sebagai kesempatan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁰

Lebih lanjut dalam petunjuk buku pelaksanaan kurikulum PPI sekolah menengah umum menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

³⁹ H. M. Arifi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Bina Aksara) hal 14.

⁴⁰ H. M Djiomiansyah Indar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Fak, Tarbiyah 1988) Hal 62

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴¹ Dan secara tidak langsung pendidikan Islam ikut berperan dalam usaha pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang nomer 2 tahun 1989 tentang sistem Nasional, pada bab II pasal 4, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertkwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.

Tercantum kata-kata beriman dan bertkwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional tersebut bahwa tujuan pendidikan agama di harapkan berperan ikut langsung dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena keimanan dan ketakwaan hanya dapat dicapai secara sempurna melalui Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan tertinggi dalam sistem Pendidikan Nasional

Mengingat Pendidikan adalah proses hidup dan kehidupan umat manusia, maka tujuannya mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan pedoman operatif praktis yang di tuntut untuk senantiasa siap memberi hasil yang berguna baik bagi keperluan menciptakan dan mengembangkan ilmu-ilmu baru, lapangan-lapangan kerja baru maupun membina sikap hidup kritis dengan pola tingkah laku baru maupun membina sikap hidup kritis dengan tingkah laku baru serta

⁴¹ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum / GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam 1994/1995) hal I

kecenderungan-kecenderungan baru. Agar fungsi dan tujuan tetap berhasil guna sebagai *self relation* maupun pemberi jawaban terhadap kita hidup dan kehidupan masa depan ialah mencakup.

1. Pendekatan melalui analisis hipotesis lembaga-lembaga sosial.
2. Pendekatan melalui analisis ilmiah tentang realita kehidupan yang aktual.
3. Pendekatan melalui normatif philosophy nilai filsafat yang normatif misalnya filsafat negara, moral dan agama.⁴²

Melalui tiga aspek pendekatan (*historis, Scientific, dan filosofis*) secara terpadu diperlukan untuk memperoleh penetapan tujuan yang realistis, karena kalau dilakukan secara terpisah misalnya melalui pendekatan historis hasilnya dianggap tidak mampu untuk memproduksi dan merencanakan tentang bagaimana bentuk dan nilai-nilai sosial, ekonomi, politik dan agama yang dikehendaki oleh generasi yang akan datang. Lembaga-lembaga sosial yang ada sekarang adalah perwujudan masa silam. Sampai berapa jauh efektivitas perkembangan ilmu teknologi sosial dan budaya yang begitu pesat dan sukar dijangkau.

Pendekatan ilmiah, dalam hal ini memberikan kenyataan kehidupan sekarang yang sebenarnya lewat analisis deskriptif tentang keseluruhan kehidupan masyarakat dan aktivitas tersebut bahkan juga minat dan tujuan pendidikan seperti kegiatan kurikulum yang menunjangnya analisis proses belajar mengajar, analisis kebutuhan sosial, analisis jabatan di mana pendidikan ikut aktif mempersiapkan. Pendekatan normatif filosofis mendasar pada suasana ideal yang di inginkan

⁴² Muhammad Noor Syam, *Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila* (Malang, FIP, 1973), hal. 144

dengan semua itu tujuan Pendidikan yang lebih representatif dapat ditetapkan.

Moh Alhiyah Al-Abrasi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam yang diuraikan dalam *"Al- Tarbiyah Al-Islaamiyatu wafalsafatuhaa"*.

1. Untuk membantu pembentukan ahlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Persiapan untuk mencari rejeki dan pemeliharaan segi-segi pemeliharaan.
4. Untuk menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit) pada pelajar memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
5. Menyiapkan pelajar, dari segi profesional, teknis dan perusahaan tertentu supaya ia dapat mencari rizki dalam hidup dan kehidupan dengan mulia di samping memelihara segi keharmonisan dan keagamaan.⁴³

Jadi tujuan pendidikan itu adalah seiring dengan tujuan hidup manusia yang tepat disebut dengan tujuan akhir (*ultimate aim*) sebagaimana disebutkan dalam surat Adz-dzariyat ayat 56.

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya: "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan mereka supaya mereka menyembah kepadaku".⁴⁴

Itulah tujuan kejadian manusia dan segala usaha untuk menjadikan manusia menjadi "abid" itu tujuan tertinggi pendidikam dalam Islam fiman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 30.

واذ قال ربك للملئكة انى جاعل فى الارض خليفة

⁴³ . Athiyah al Abrasyi *Al Tarbiyatul Islamiyah Wafalsafatuha*, (Qahirah : al Baby al Halaby 1969), hal 71.

⁴⁴ . Departemen Agama *RI Al Qura-Andan Terjemah*

Artinya :” Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya hendak menjadikan seseorang kholifah di bumi ini.⁴⁵ berangkat dari dua ayat tersebut jelaslah bahwa dalam membentuk watak dan perilaku manusia manusia sebagai kholifah di muka bumi adalah dengan pendidikan dalam Islam ada tujuan langsung yang dianggap lebih khusus dari tujuan tinggi. Tujuan tertinggi dalam Pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia sebagai kholifah di muka bumi sedangkan tujuan langsung terbagi menjadi dua tahap yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum.

Yaitu perubahan-perubahan yang dikehendaki dan diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya. Tujuan ini dianggap kurang merata dan lebih dekat dari tujuan tertinggi, tetapi kurang mengkhusus jika dibandingkan dengan tujuan khusus, agar jelas dapat dikatakan bahwa tujuan tertinggi pendidikan tidak tergantung pada Institut pendidikan tertentu atau pada tahap pendidikan tertentu juga pada jenis pendidikan tertentu atau pada dari unsur tertentu sedangkan pada tujuan umum dan khusus keduanya dapat dikaitkan dengan institusi pendidikan tertentu dan masa atau umur tertentu.⁴⁶ Berkait tujuan pendidikan Islam secara umum ada beberapa pendapat dari berbagai ahli pendidikan dengan menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan Islam.

⁴⁵ .*Ibid.*

⁴⁶ Hasan langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, cet III (Jakarta Pustaka Al- Husana 1995), hal 60.

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlaq yang mulia kaum muslimin dari dahulu sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlaq adalah inti dari pendidikan Islam dan mencapai akhlaq yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- b. Persiapan kehidupan dunia akhirat pendidikan Islam tidak hanya di titik beratkan pada keagamaan saja atau pada keduniawian saja tetapi pada kedua-duanya.
- c. Persiapan untuk mencari rejeki dan pemeliharaan segi manfaat atau lebih di kenal sebagai tujuan vokasional dan profesional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajaran dan memuaskan keinginan yang memungkinkan dan mengkaji ilmu dari ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan pelajar untuk menjadi potensial teknikal dan ketrampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rejeki dalam hidup di samping memelihara segi keharmonisan dan keagamaan.⁴⁷

Menurut Dr. Muhammad Fadlil al Jamal dalam *al falsafah al-Tarbiyatul fi Al-Qur'an* menyebutkan tujuan pendidikan yang diambilnya dari Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Mengenalkan manusia dan peranannya di antara titah (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan manusia akan toleransi sosial dengan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- c. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepadanya untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
- d. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadat kepadaNya.⁴⁸

Apa yang dikemukakan oleh al-jamaly tentang tujuan pendidikan Islam tersebut di atas sekilas memang saling berkaitan namun dapatlah diambil suatu analisis dan pemahaman tiga tujuan, pertama merupakan sarana untuk

⁴⁷ Omar Muhammad al- tomiyah al syibany, *Falsafah Al Tarbiyah Al Islamiyah*, Cet I, (Jakarta Bulan Bintang ,1997),terj, Hasan Langgulung), hal 416

⁴⁸ Muhammad Fadlil al – Jamaly, *Al-Falsafah al-Tarbiyah fi Al-Qur'an*, (Beirut Dar al Kitab al-Jadid tt) hal 13-14

mencapai tujuan yang terakhir yakni makrifatullah dan bertaqwa kepadaNya, sedangkan mengetahui (ma'rifat) diri sendiri masyarakat dalam urutan alam ini tidak lain hanyalah sarana untuk menghantarkan manusia menuju kema'rifatullah (mengetahui Allah) Tuhan Pencipta. Oleh sebab itu pendidikan Islam membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah dan memperoleh keridlaan-Nya dan mengetahui segala larangan-larangan-Nya, jadi tujuan utama Pendidikan Islam adalah mengenal Tuhan Pencipta dan bertakwa kepada-Nya.

Menurut Nahlawi dalam *usus al-Tarbiyah al-Islamiyah al-Furqhan* menunjukkan empat tujuan umum dalam Pendidikan Islam yaitu :

- a. Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
- b. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat asal pada kanak-kanak Islam adalah agama fitrah sebab ajarannya tidak asing dari tabiat asal manusia bahkan ia adalah fitrah manusia diciptakan sesuai dengan tidak ada kesukaran dan sesuatu yang luar biasa.
- c. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan.
- d. Berusaha menyeimbangkan segala potensi dan bakat-bakat manusia.⁴⁹

Demikian juga dikatakan oleh al-Buth dalam *Tajri batul al-Tarbiya al-Islamiyah fi mi'yan al-mali*, menyebutkan ada tujuh macam tujuan umum Pendidikan Islam :

- a. Mencapai keridaan Allah, menjauhi mereka dari siksaNya, melaksanakan pengabdian yang tulus ikhlas kepadaNya. Tujuan ini dianggap tunduk dari segala tujuan-tujuan pendidikan Islam.
- b. Mengangkat taraf akhlak dalam masyarakat berdasar pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat kearah yang diridloi Allah.

⁴⁹ Nahlawi, *Ususu al Tarbiyatu al Islamiyatu Tadrishina*, (Dimasqi, Darul Nahdah al Arabiyah, 1965), hal. 67

- c. Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasar pada agama dan ajaran-ajaran yang dibawanya, begitu juga mengajar manusia kepada nilai-nilai dan akhlak yang mulia.
- d. Mewujudkan ketrampilan di dalam jiwa dan kaidah yang dalam, penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah SWT.
- e. Memelihara bahasa dan kesastraan Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol, menyebarkan kesadaran Islam yang sebenarnya dan mewujudkan hakikat Agama atas keberhasilan dan kecenderungannya.
- f. Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan untuk menghilangkan perselisihan, bergabung dan bekerja sama dalam rangka prinsip-prinsip dan kepercayaan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun as-Sunnah.⁵⁰

2. Tujuan Khusus.

Yang dimaksud tujuan khusus adalah suatu perubahan yang diinginkan dan merupakan bagian yang termasuk di bawah tiap tujuan umum Pendidikan.⁵¹ Jadi merupakan gabungan pengetahuan, ketrampilan, pola-pola tingkah laku, sikap nilai-nilai dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir atau tujuan umum pendidikan, yang tidak terlaksana, maka tujuan akhir dan tujuan umum juga tidak terlaksana dan sempurna jika kita ambil sebagai misal, tujuan menumbuhkan semangat agama dan akhlak pada tahap tujuan umum, maka akan didapat bahwa tujuan akhir atau tujuan umum serupa ini menghendaki terlaksananya berbagai-bagai tujuan khusus.

Dalam hal tujuan khusus, Muhammad Altaumuy al-Saibany menjabarkan.

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, dan rohani, dan

⁵⁰ Al-Buthi, *Tajribatul al-Tarbiyah dial mali*, (Dimasyq : Al Maktabah al Usmawiyah, 1961), hal. 102

⁵¹ Hasan Langgulung, *Manusia*, hal 63

- kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup dunia dan akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku manusia secara individu dalam masyarakat, serta memperkaya pengalaman masyarakat.
 - c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.⁵¹

Rincian tujuan khusus pendidikan Islam tersebut selanjutnya dikemukakan pula oleh Athiyah al-abrasy, namun, tokoh yang disebutkan terakhir ini tidak menggunakan istilah tujuan umum tetapi tujuan akhir. Tujuan akhir inilah yang kemudian dirinci menjadi tujuan untuk :

- a. Pembinaan akhlak
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup dunia dan akhirat.
- c. Penguasa ilmu
- d. Ketrampilan bekerja dalam masyarakat.⁵²

Di antara titik tekan pada tujuan khusus yang disampaikan oleh al-abrosy pembinaan akhlak suatu misal, ternyata akhlak merupakan fungsionalisasi agama artinya keberagaman menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak. Orang mungkin banyak sholat, zakat, puasa termasuk membaca al-qur'an dan berdo'a tetapi prilakunya tidak berakhlak, seperti merugikan orang, tidak jujur, korupsi dan lain-lain pekerja tercela, maka keberagamannya menjadi tidak benar dan sia-sia.⁵³

⁵¹ Al-Syaibany, hal 33-36

⁵² *Ibid*, hal 22-24

⁵³ Dr. Husein Kahim, *Arah baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat, Logos Wacana Ilmu, 2001) hal 39

Dalam menumbuhkan semangat agama dan berakhlak maka di antara tujuan-tujuan khusus mungkin dapat dimasukkan :

- a. Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama dan menjalankan serta menghormati syiar-syiar agama.
- b. Menumbuhkan kesadaran yang betul – betul pada diri pelajar terhadap agama, termasuk prinsip-prinsip dan dasar akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan pada malaikat, rosul, kitab-kitab dan hari akhirat berdasarkan pada faham kesadaran dan perasaan.
- d. Menumbuhkan minat pada generasi muda untuk menambahkan pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an membacanya dengan baik, memahami isinya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip-prinsip berkorban untuk agama dan tanah air dan prinsip untuk membelanya.
- h. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai dan mebiasakan mereka menanamkan motifasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab sopan santun pada hubungan dan pergaulan mereka baik di rumah atau di sekolah atau di manapun.
- i. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa dan takut kepada Allah.
- j. Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci kekerasan, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan.⁵⁴

⁵⁴ Al-Masri, *Lamahah fi Wasilil Islamiyati wa Ghayatiha*, (Bairut : Darul Fikr, 1965) hal. 244-245

Demikianlah pembagian-pembagian tingkatan tujuan pendidikan Islam ada tujuan akhir, umum dan khusus yang kesemuannya bersumber pada Al Qur'an dan al-Hadis. Untuk melengkapi pendapat tentang tujuan-tujuan Pendidikan Islam al-Ainani membagi ada dua tujuan Pendidikan Islam yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Menjalankan ibadah dalam hidup hal ini merupakan tujuan umum. Dan sifat tujuan umum ini tetap pada waktu dan keadaan. Sedang tujuan khusus ditetapkan pada keadaan setempat dan mempertimbangkan keadaan geografis ekonomi dan lain-lain yang ada ditempat itu. Tujuan khusus ini dapat dirumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat ini. Pendapat ini memberi petunjuk adanya unsur konstan, tetap berlaku sepanjang zaman, tempat dan keadaan, tidak akan mengalami perubahan serta pergantian sepanjang zaman. Tujuan umum pendidikan Islam sebagai pedoman hidupnya. Sedangkan pada tujuan pendidikan Islam yang bersifat khusus terkandung unsur-unsur fleksibilitas. Tujuan khusus ini dapat dirumuskan sesuai dengan keadaan zaman, tempat dan waktu namun tetap tidak bertentangan dengan tujuan yang lebih tinggi yaitu tujuan akhir atau tujuan umum.

Terhadap tujuan yang bersifat khusus ini tepat sekali apa yang dikemukakan oleh Quraish shihab sebagaimana telah diuraikan di atas, yaitu bahwa sistem serta tujuan pendidikan bagi suatu masyarakat atau negara tidak dapat di import maupun di ekspor dari atau kesuatu negara atau masyarakat. Ia harus timbul dari dalam masyarakat itu sendiri. Ia adalah pakaian yang harus diukur dijahit. Sesuai dengan bentuk dan ukuran pemakainya. Serta identitas,

pandangan hidup serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat atau negara tersebut, dengan kata pernyataan ini lebih tepat diarahkan kepada sifat fleksibel dan bukan diarahkan kepada tujuan umum pendidikan Islam yang sifatnya konstan dan berlaku sama bagi semua bangsa dan negara didunia ini.

Adanya rincian tujuan umum pendidikan menjadi tujuan khusus itu pada tahap selanjutnya akan membantu merancang bidang-bidang pembinaan yang dilakukan di dalam kegiatan pendidikan seperti adanya bidang pembinaan yang berkaitan dengan aspek jasmani aspek aqidah, aspek akhlak, aspek kejiwaan, aspek keindahan dan aspek kebudayaan. Masing-masing bidang pembinaan ini pada tahap selanjutnya disertai dengan bidang studi pelajaran matematika. Demikian puula untuk pembinaan bidang lainnya menghendaki mata pelajaran tertentu, mata pelajaran-mata pelajaran tersebut juga memiliki tujuan yang selanjutnya dikenal dengan istilah tujuan yang berbeda dengan bidang studi sejarah. Dari tujuan perbidang studi ini selanjutnya diturunkan pada tujuan pokok bahasan.

Untuk bidang study fiqh, misalnya ada pokok bahasan yang berkaitan dengan zakat, puasa, haji dan seterusnya. Pokok bahasan tersebut dirinci lagi menjadi sub pokok bahasan yag juga memiliki tujuan yang selain tutup dikenal dengan tujuan perkali kegiatan, dari perkalian ini terdapat pokok bahasan perkalian, dari perkalian ini terdapat pokok bahasan mengenai perkalian biasa, dan perkalian biasa ini memiliki tujuan. Tujuan yang terkecuali ini biasanya di tuangkan dalam program Satuan Pelajaran (SATPEL).

Dengan demikian struktur perumusan tujuan pendidikan Islam itu terdiri dari:

Tujuan umum yang dikenal pula dengan tujuan akhir

- a. Tujuan khusus, sebagai penjabaran dari tujuan umum
- b. Tujuan perbidang pembina, misalnya tujuan dari pembinaan aspek akal.
- c. Tujuan setiap bidang study sesuai dengan bidang pembinaan tersebut.
- d. Tujuan setiap bahasan yang terdapat dalam setiap bidang study.
- e. Tujuan setiap sub pokok bahasan yang terdapat dalam setiap pokok bahasan.

Tujuan yang terakhir inilah yang dicapai setiap kali pengajaran selesai dilakukan oleh seorang guru di kelas. Kumpulan dari tujuan nomor dua sampai dengan nomor enam itulah yang pada akhirnya diarahkan untuk mencapai tujuan umum atau tujuan akhir.

Uraian mengenai tujuan pendidikan Islam tersebut memperlihatkan dengan jelas keterlibatan fungsional, mengenai gambaran ideal dari manusia yang ingin dibentuk oleh kegiatan pendidikan. Merumuskan gambaran sosok manusia yang ideal dengan berdasarkan pada ajaran Islam sebagai sumber acuan utamanya.⁵⁵

Rumusan-rumusan tujuan pendidikan Islam, makna dan fungsinya sebagai upaya pembentukan kepribadian seorang muslim, dengan memadukan antara iman dan amal sholih yakni keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri untuk meningkatkan harkat kemanusiaan.

⁵⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), hal 58.

Tentu dari uraiannya tersebut dapat membantu tugas dari para pemikir, pemerhati dibidang Pendidikan Islam dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, maka sebelum merumuskan bidang kegiatan lainnya, terlebih dahulu ia harus dapat merumuskan dengan jelas mengenai sosok manusia yang ingin dihasilkannya untuk dapat merumuskan tujuan pendidikan tersebut maka sangat diperlukan jasa pemikiran filosof yang sesuai dengan petunjuk alqur'an dan Al-Hadis.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B A B III
GAMBARAN DAN SEJARAH PERKEMBANGAN
SMK 3 NEGERI MADIUN.

A. Riwayat Singkat

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Madiun (selanjutnya disingkat SMK Negeri Madiun). Berdasarkan SK Mendikbud RI No 95/Dirt/B./Tanggal 25 Agustus 1965, tertanggal 1 Agustus 1965 ditetapkan sebagai hari berdirinya SMK Negeri 3 Madiun yang pada waktu itu bernama STM Negeri 2 Madiun, jurusan kimia Industri, yang beralamatkan di jalan Yos Sudarso No 10 Madiun.

Kemudian pada tanggal 11 Maret 1995 STM Negeri 2 Madiun kemudian pindah tempat ke jalan Mayjen Panjaitan No 20 A Madiun Telp/fax (0351) 457359, yakni menempati gedung baru, gedung bangunan tersebut merupakan bantuan pemerintah melalui ADB LOAN 1100.

Seiring dengan langsung berkembang yang semula bernama STM Negeri Madiun maka berganti nama menjadi SMK Negeri Madiun, Program study kimia industri, hal ini berdasarkan SK Mendikbud RI NO 036 /O/1997.

Memasuki tahun pelajaran 1994/1995 SMK Negeri 3 Madiun program study kimia melaksanakan kurikulum SMK 1994 dengan ciri khas adanya kerjasama dengan industri yang di kenal sebagai dual system/pendidikan system ganda (PSG) yang merupakan pelajaran teori di sekolah dan pelajaran praktek di dunia usaha/dunia industri.

Pada tahun pelajaran 1990/2000 SMK Negeri Madiun menerapkan kurikulum SMK1999 dengan ciri khas *materi learning* atau di kenal dengan belajar tuntas. Pelaksanaan pembelajaran di gunakan istilah "pendidikan dan pelatihan" dengan bidang keahlian; kimia program keahlian kimia industri.⁵⁶

Jabatan tamatan program keahlian ini adalah operator dan labaran industri kimia, dengan lingkup pekerjaan; *proses industri kimia dan pekerjaan laboratorium kimia*. Profil kompetensi tamatan adalah mampu mengaplikasikan konsep dasar ilmu kimia melaksanakan penanganan laboratorium kimia menguasai gambar teknik, menguasai penggunaan peralatan tangan dan peralatan mesin untuk membuat bahan bantu alat industri kimia, membuat bahan organik, mengaplikasikan dasar-dasar operasi. Teknik kimia menangani analisa bahan hasil industri kimia melakukan analisis mikro biologis industri, menganalisa hasil industri kimia menangani proses industri kimia dan menangani pekerjaan Laboratorium kimia

Lama pendidikan di SMK Negeri Madiun 3 tahun, jenis pendidikan dan latihan terdiri dari pembelajaran praktek sebanyak 70% dan pembelajaran teori sebanyak 30%.

B. Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 3 Madiun berdasarkan proyek pengembangan adalah menengah kejuruan teknologi mendapat bantuan dari ADB (Asian Development Bank)

⁵⁶ . SMK Negeri Madiun *Book Cet*, hal 5.

LOAN 1100 beberapa bangunan dan fasilitas tersebut antara lain:

1. ruang kelas 10 orang.
2. ruang laboratorium kimia 7 orang.
3. ruang bengkel mesin 1 orang.
4. ruang bengkel listrik 1 orang.
5. ruang perpustakaan 1 orang.
6. ruang komputer 1 orang.
7. ruang gambar 1 orang.
8. ruang UKS. 1 orang.
9. ruang OSIS 1 orang.
10. ruang PGBK/BKK 1 orang
11. ruang unit produksi dua orang.
12. masjid 1 Bangunan.
 - a. ruang takmir SKI.C. peralatan seni islam
 - b. ruang perpustakaan SKI D peralatan praktek ibadah.
13. Tempat sepeda 2 bangunan.
14. 20 unit komputer untuk kantor.
15. 3 unit komputer untuk kantor.
16. alat-alat laboratorium (tersedia di 7 ruang lab.kimia).
17. mesin bubut mesin frais, bor, gerinda dll (tersedia di bengkel mesin).
18. panel listrik dan alat-alat listrik (tersedia di bengkel listrik).
19. alat-alat audio visual (TV, camera Vidio, vidio player sound system dll).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

C. Unit Produksi dan Jasa

Unit produksi dan jasa adalah unit kegiatan kerja yang dilakukan di SMK Negeri 3 Madiun untuk menunjang ketrampilan siswa. selain itu kegiatan ini merupakan sarana latihan kerja bagi siswa sekaligus menghasilkan barang dan jasa dan mendapatkan keuntungan berupa uang. Tenaga kerja untuk kegiatan ini adalah siswa, guru, dan karyawan. Adapun kegiatan unit produksi dari jasa di SMK Negeri Madiun yaitu:

1. Produksi minyak kayu putih.
2. Produksi nata decoco/sari kelapa dan sudah memiliki ijin Depkes untuk pemasaran.
3. Jahe instan/Ekstrak jahe.
4. Air ACCU/aquadest
5. Penyulingan minyak atsiri.⁵⁷



D. Pasca Pendidikan.

Setelah para siswa mengikuti proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Madiun dalam jenjang waktu yang telah ditentukan maka siswa dapat : *satu* bekerja yang di salurkan oleh BKK (Bursa Kerja khusus Sekolah) ke berbagai industri atau mencari pekerjaan sendiri *dua* mampu berwirausaha (membuka industri kecil/membuka lapangan pekerjaan, *tiga* melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi yang relevan.

⁵⁷ Ibid hal 7

E. Personil Staf SMK Negeri Kimia Madiun & Struktur Organisasi

1. Daftar personil staf.

Dalam mencapai suatu hasil yang optimal sesuai yang di cita-citakan oleh lembaga atau sekolah tentu tidak bisa lepas dari keberadaan personil staf. Berdasarkan hasil penelitian langsung ke lokasi di peroleh data sebagai berikut

TABEL I

DAFTAR PERSONIL TAHUN PEMBELAJARAN 2002/2003⁵⁸

No	N A M A	N I P	T U G A S
1	Dra Endang Purwati	131 758 101	Waka Humas/Hubin
2	Drs.S. Ali Budianto	131 815426	Waka kurikulum
3	Agus Susilo	131 849 975	Waka Kesiswaaan
4	Madianto Spd	131 865 122	Waka Sarana/prasarana
5	Suharyono Spd	130 800 157	Urusan Perawatan dan Perbaikan
6	Drs.Mahmudi	131281 638	Pengelola SMK Kecil
7	Dra. Dwierna Tjahcati	131 264 572	Urusan Penelusuran Tamatan
8	Drs.Suwito	131 689 745	Urusan Penelitian dan Pengembangan
9	Drs.Aris Darmawan	131 691 702	KoordinatorBP/BK
10	Drs.Priyo Armanto	131 836 641	Urusan Praktek Kerja Industri
11	Dra Endah Budiyaniti	131 854 308	Urusan Perpustakaan
12	Drs. Sumawan	131 900 990	Ketua Bursa Khusus
13	Drs. Suharyoto	132 100 170	Urusan lingkungan hidup
14	Drs. Sunaryo	132 120 522	Urusam Informasi dan Komunasi
15	Drs. Imron Rosidi	132 051 299	Urusan Ektrakurikuler
16	Tutik Karmawati ,BSc	132 057 185	Urusan Pembelajaran

Sumber : Monografis SMK Negeri Madiun Mei 2003.

⁵⁸ SMK Negeri Madiun Surat Kepada Sekolah Tanggal 14-Juli 2003.

Berdasarkan hasil temuan pada dokumen sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa baik kondisi fisik bangunan maupun jumlahnya serta sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai bagi persyaratan dalam kegiatan belajar mengajar apalagi ditunjang dengan pemyusunan penataan personil, staf, yang disesuaikan dengan bidang faknya serta pembagian tugas yang jelas dalam rangka mewujudkan keberhasilan pembelajaran yang telah di rumuskan. Hal ini bisa kita lihat pada struktur organisasi SMK Negeri Madiun. Sebagaimana pada tabel berikut ini



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

F. Pembagian Tugas Guru

Barangkat dari jumlah guru di SMK 3 yang tidak sedikit beraneka guru fak yang dimiliki oleh masing-masing guru maka perlu adanya pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adapun pembagian tugas guru SMK Negeri Madiun sebagai berikut berdasarkan SK Kepala sekolah.⁵⁹

TABEL II

No	Nama Guru	Program Diklat	Jam Mengajar			Jumlah	Keterangan
			Tk. I	Tk. II	Tk. III		
1	Drs. Gaguk Agus Achmadi	BP / BK			9	9	Kepala SMK 3
2	Tamsun DA, ST	Gambar Tehnik		12		12	
3	DrsHari Subekti	Proses Industri Kimia			18	18	
4	Drs.Suwito	Kimia Analisa			18	22	
		Mutu Atsiri			4		
5	Drs.Moersito	Pen. Laboratorium Kimia	6			6	
6	Tuti Nurani	Bahasa Inggris		12	12	24	
7	Imam sujadi	Teknik Mesin dan ListruiK		16		16	
8	Ddrs. Aris Darmawan	BP/BK		18		18	
9	Dra.Endang Purwati	Praktek Kimia Dasar	16			16	Waka hubin Humas
10	Drs.S. Ali Budianto	PLK/ kimia Organik	6	12		18	Waka Kurikulum
11	Dra. Darmining	Kewirausahaan		8	12	20	
12	Dra. Endah Budayati	Bahsa dan sastra Indonesia	8		6	14	

⁵⁹ . *Ibid*

13	Drs.Priyo Amanto	Matematika			30	30	
14	Drs.Mahmudi	Wirausaha MA			2	20	
		Pek.Laboratorium Kimia			18		
15	Dra.Dwi Erna Tjahyowati	BP/PK	18			18	
16	Drs.Andi Kristiona	Sejarah Nasional dan Umum		8	10	18	
17	Suharyono Spd	Teknik mesin dan Listrik		16	16		
18	Tri Astuti,BSc	PLK/PIK	6		12	18	
19	Drs. Sumarwan	BP/BK			24	26	
		Tek.Kom. dan Negosiasi			2		
20	Suhardo SPd	IKK/Produksi Minyak Atsiri	12		15	27	
21	Madianto SPd	P P Kn		8	10	8	
22	Agus Ssilo	Fisika		12	10	22	
23	Drs.imron Rosidi	Bahasa Inggris	16		10	26	
24	Drs.Sunaryo	Kimia Analisa		12	12	24	
25	Dra.Rina Restanti	Mikrobiologi		16		16	
26	Drs.Sugeng	Pendidikan Agama Islam	8		6	14	
27	Suwaji	Kimia Analisa / PLK		12	12	24	
28	M.Priyanto SPd	Bahasa dan Sas. Indonesia		8	6	14	
29	Tri Handoko Mw. SPd	Teknik Mesin dan Listrik		10		10	
30	Tutik Karmawati,BSc	Dasar OTK		24		24	
31	Erlina Fatma Ratri	Biologi/ B. Tanaman MA	12		2	14	
32	Serin SAg	Pendidikan Agama Islam		8	4	12	
33	Fahrudin Azis	Operasi Teknik Kimia				27	
		Destilasi Minyak Atsiri					
34	Ir. Endah Sukmawati	Operasi Teknik Kimia			12	18	

		Ekstraksi Minyak Atsiri			6		
35	Mujo Bandono SPd	Matematika		24	26		
36	Drs. Suhartoyo	Fisika	16		12	28	
37	Naryani SPd	Teori Kimia Dasar	16			16	
38	Haryani SPd	Sejarah Nasional dan Umum	8			16	
		P P K n	8				
39	Dra. Faurina	Matematika	24			24	
40	Sri Setiyasih L. SPd	Komputer	12				
41	Anas Suyadi,SPd	Pend.Jas.dan Kesehatan	8		6	14	
42	Sukamto,Si	Teori Kimia Dasar	16			16	
43	Kustur,SPd	Pend. Jas. Kesehatan	8		4	12	
44	Drs. Hariyanto	Pendidikan Agama Kristen	1	1	1	3	
Jumlah			225	245	334	804	

G. Program Pendidikan dan Pelatihan

Susunan program Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Kia Industri di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Negeri 3) Madiun secara garis besar terbagi menjadi 3 program yaitu: Program Normatif, program Adaptif, dan Program Produktif.

Dengan rincian pembagian materi sebagai berikut:

1 Program Normatif meliputi

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Bahasa dan sastra Indonesia
- d. Pendidikan Jasmani dan Rohani

e. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum.

2. Program Adaptif

a. Matematika.

b. Bhs. Inggris

c. Fisika

d. Biologi

e. Komputer

f. Kewirausahaan

3. Program Produktif

a. Kimia Dasar

b. Penanganan Laboratorium Kimia

c. Gambar Teknik

d. Teknik Mesin dan Listrik

e. Kimia Organik

f. Dasar operasi teknik kimia

g. Analisa industri kimia kualitatif

h. Mikrobiologi industri

i. Analisa industri kimia kuantitatif

j. Paket keahlian

k. Proses Industri kimia

l. Pekerjaan laboratorium kimia



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Adapun jumlah jam pembelajaran masing-masing tingkat 2000 jam kecuali pada tingkat/kelas III berjumlah 1.800 jam. Dan untuk program produktif yang paling banyak disampaikan kepada siswa yaitu pada tingkat II adapun untuk

program normative masing-masing tingkat mendapatkan jumlah jam pembelajaran yang sama, sedang untuk program adaptif yang banyak jumlah jam pembelajaran pada tingkat I.⁶⁰ untuk lebih jelasnya penulis menemukan sebuah data sebagai berikut :

TABEL III
SUSUNAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
KEAHLIAN KIMIA INDUSTRI⁶¹

No	PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	JAM PENELAJARAN		
		Tk. I	Tk. II	Tk. III
	PROGRAM NORMATIF			
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	80	32
2	Pendidikan Agama	80	80	32
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	80	80	32
4	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	80	80	32
5	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	80	80	32
	PROGRAM ADAPTIF			
1	Matematika	240	240	96
2	Bahasa Inggris	120	120	48
3	Fisika	120	120	48
4	Biologi	120	-	-
5	Komputer	80	-	-
6	Kewirausahaan	40	40	32
	PROGRAM PRODUKTIF			
1	Kimia Dasar	540	-	-
2	Penanganan Laboratorium Kimia	340	-	-
3	Gambar Teknik	-	120	-
4	Teknik Mesin dan Listrik	-	120	-
5	Kimia Organik	-	160	-

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMK 3 Madiun. Bapak Drs. Ali S. Budianto, tgl. 20 Mei 2003.

⁶¹ SMK Negeri 3 Madiun, Booklet, hal. 6

6	Dasar Operasi Teknik Kimia	-	300	-
7	Analisis Industri Kimia Kualitatif	-	220	-
8	Mikrobiologi Industri	-	160	-
9	Analisis Industri Kimia Kuantitatif	-	-	120
10	Paket Keahlian :	-	-	1296
	- Proses Industri Kimia			
	- Pekerjaan Laboratorium Kimia			
	JUMLAH JAM PEMBELAJARAN	2000	20000	1800

H. Lokasi SMK 3 Negeri Madiun

Secara geografis, SMK 3 Madiun terletak di tengah-tengah kota Madiun dan dalam wilayah pemerintahan kota. Tidaklah sukar untuk mencari dan menuju ke lokasi SMK 3 Madiun karena satu-satunya sekolah kejuruan yang jurusannya kimia industri di wilayah kota Madiun hanya SMK 3. di samping itu untuk menuju kelokasi dapat dilalui dengan kendaraan bermotor roda empat, melalui kendaraan umum (angkutan kota, angkutan pedesaan, bis antar kota/propinsi) melewati depan kompleks SMK 3 Madiun.

Dari arah terminal bis induk Madiun menuju kelokasi SMK 3 Madiun, dengan jarak tempuh ± 5 KM arah ke selatan, yang tepatnya di jalan Mayjen Panjahitan No. 20 A Madiun, Telp. (0351) 457359, sedangkan dari arah sub terminal angkota yang ada di Tean dengan jarak tempuh ± 2 km. Arah ke utara.

Yang berangkat dari arah solo (wilayah barat) dengan kendaraan jasa angkutan umum (bis) tidak bias langsung menuju kelokasi tapi harus menuju ke terminal induk dikarenakan adanya penataan jalur lalu lintas Pemerintahan Kota Madiun.

BAB IV
SISTEM DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM
DI SMK 3 NEGERI MADIUN

A. Sistem Pembelajaran Pendidikan Islam

Dalam mendefinisikan tentang pengertian system merupakan suatu upaya tidak mudah bagi orang awam dan sukar bagi teoritis system. Setiap orang dapat dan berbeda dalam memberikan sebuah pengertian dan memberi contoh akan sebuah system, namun tidak sedikit yang merumuskan definisi “Sistem” adalah merupakan “Bagian-bagian” (komponen-komponen) sebagaimana penulis sampaikan di muka. Edgar F. Huse dan Jamel L. Bawaitch suatu misal, menuturkan pendapat beliau berdua system adalah :

Suatu serangkaian bagian-bagian yang saling berhubungan dan bergantung sedemikian rupa sehingga interaksi dan saling pengaruh dari satu bagian akan mempengaruhi keseluruhan.

Demikian pula J. C. Higgins, menurut pendapat dia system adalah: seperangkat bagian-bagian yang seiring berhubungan.⁶²

Ditinjau dari segi etimologi system berasal dari bahasa Inggris yakni kata : “System” lalu dibakukan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata “Sistem” dengan pengertian : suatu kesatuan yang tersusun dari beberapa unsur atau beberapa komponen (bagian-bagian). Masing-masing komponen atau unsur yang

⁶² Soenarwan, *Pendekatan Sistem dalam Pendidikan*, Hal 8

membentuk suatu system tersebut bilamana berdiri sendiri tetap akan memiliki fungsinya. Seperti misalnya dalam system rumah tangga terdiri atas : ayah, ibu, dan anak-anak. Untuk mencapai suatu keluarga bahagia sejahtera maka masing-masing untuk tersebut harus ada sehingga pengertian dan saling kerja sama sehingga mereka itu merupakan satu kesatuan atau sistem.⁶³

Tentu dari uraiannya tersebut dapat membantu tugas dari para pemikir, pemerhati di bidang Pendidikan Islam dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, maka sebelum merumuskan bidang kegiatan lainnya, terlebih dahulu ia harus dapat merumuskan dengan jelas mengenai sosok manusia yang ingin dihasilkannya, melalui kegiatan pendidikannya. Untuk dapat merumuskan tujuan pendidikan tersebut maka sangat diperlukan jasa pemikiran filosof yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Atas dasar beberapa pendapat tersebut di atas dapatlah di rumuskan bahwa “system” adalah suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen-komponen dalam mana tiap-tiap komponen itu mempunyai khusus dan diantara mereka terdapat saling berhubungan, interaksi dan interpendensi yang secara bersama-sama menuju kepada tercapainya bersama.

Seiring dengan Tujuan Pendidikan Islam (sebagaimana peneliti sampaikan pada BAB III) agar tercapai maka sangat diperlukan adanya beberapa system yang digunakan untuk memperoleh hasil pendidikan di lingkungan SMK 3 Kimia Madiun sebagai berikut :

1. Kurikulum.

⁶³ Zihairini, Abd. Ghofur, Slamet As. Ytusuf, M. Sarju, *Medotologi Pendidikan Agama*, (Sol

a. Tujuan kurikulum secara umum.

Kurikulum merupakan faktor sangat penting dalam proses Pendidikan karena kurikulum adalah arcle ofintruktion, dimana didalam kurikulum itu tergambar secara jelas dan terencana bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar menurut M. Arifin kurikulum adalah segala mata pelajaran yang di pelajari dan juga semua pengalaman yang harus diperoleh serta semua kegiatan yang dilakukan oleh anak didik. Dengan demikian kurikulum harus didesain berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan manusia didik dan isinya terdiri dari pengalaman yang sudah teruji kebenarannya. Pengalaman yang educatif, eksperimentalt, dan adanya rencana dan susunan yang teratur.⁶⁴

Dalam buku “Azas-azas kurikulum” terdapat beberapa definisi, menurut Nasution hasil kutipan dari pendapat J. Lioyd Trump dan Delmar : kurikulum itu lebih luas dari pada hanya bahan pelajaran dan dalam kurikulum juga termasuk metode dan mengajar, cara mengevaluasi kamajuan murid dan seluruh program, perubahan dalam tenaga pengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan⁶⁵

Kurikulum dapat ditafsiri arti yang sempit maupun luas. Artinya yang sampai kurikulum dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum adalah semua pengalaman yang dengan sengaja

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2001) hal. 15.

⁶⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Edisi ke 9 (Bandung : Jammars, 1990) hal. 13

disediakan oleh sekolah bagi para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶⁶ Dan pengertian yang terakhir ini umumnya dianut dalam system pendidikan.

Lebih lanjut Nazhary mengemukakan : Pengertian kurikulum menurut arti luas adalah semua pengalaman yang dialami dan dilakukan oleh anak didik di bawah tanggung jawab sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka usaha mencapai tujuan pendidikan.

Berangkat dari definisi di atas adalah definisi kurikulum menurut pengertian modern, yaitu semua kegiatan yang dirancang oleh suatu lembaga pendidikan untuk disajikan kepada siswa agar tercapai tujuan pendidikan dan pencapaian tujuan termasuk lahan yang didapat, digarap dalam kurikulum. Jadi berbeda dengan pengertian kurikulum lama, yakni sekumpulan atau susunan mata pelajaran yang akan diberikan oleh lembaga pendidikan kepada, siswa atau anak didik.⁶⁷

Dalam hal ini maka sekolah/lembaga dapat dipersepsi sebagai miniatur masyarakat atau masyarakat dalam bentuk mini. Sehingga jika kita ingin meneropong kehidupan keagamaan masyarakat kita tinggal melihat kehidupan keagamaan disekolahnya baik, maka kehidupan keagamaan di masyarakat akan baik dan sebaliknya.

Dengan kurikulum yang berbasis masyarakat yang sangat luas di atas mempunyai empat isi kurikulum yaitu, Tujuan, isi, pola belajar

⁶⁶ Nazhary, *Pengorganisasian, Pembinaan dan Pengembangan*, Jilid I, (Jakarta, Dermaga, 1984), hal. 1

⁶⁷ Tohari Musnawar, *Tujuh Mutiara Yang Hilang*, (Yogyakarta, 1989), hal. 18

mengajar, dan evaluasi keempat komponen itu sebenarnya saling berkaitan, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut. Komponen tujuan mengarah atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar.

Komponen ini menunjukkan materi proses belajar mengajar tersebut. Isi kurikulum harus relevan dengan formula tujuan yang dibuat.⁶⁸

Untuk kurikulum pendidikan Islam mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus menonjolkan Agama dan akhlak yang diambil dari al qur'an dan hadits serta dari contoh-contoh dari tokoh terdahulu yang saleh, ciri ini harus sangat dominan, terlebih ketika mengajarkan budi pekerti di sekolah terintegregasi dalam pendidikan Agama Islam. Dalam komponen isi kurikulum sudah dapat *dibeack down* nilai-nilai etika , moral, akhlak, sosial dan cultural yang dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sosial dalam konteks horizontal dan kehidupan spiritual dalam konteks vertikal.
- 2) Kurikulum PAI harus memperhatikan pengembangan yang holistic komprehensif aspek pribadi siswa, jasmani, akal dan rohani.
- 3) Kurikulum PAI harus memperhatikan equilibrium antara pribadi dan masyarakat, dunia dan masyarakat, jasmani, akal dan rohani.
- 4) Kurikulum PAI memperhatikan arti yang sangat luas.

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu PAIN*, hal. 17

- 5) Kurikulum PAI harus mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat ditengah-tengah masyarakat. Dinamika kebudayaan manusia harus mencerminkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Tingkat pluralitas dalam berbagai aspek kehidupan harus direspon dengan kurikulum pendidikan Agama Islam yang menghormati dan menghargai perbedaan antar etnik agama, suku, warna kulit, bahasa, nation dan sebagainya.

Selain itu penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Harus ada mata pelajaran yang ditujukan mendidik rohani atau hati, rohani yang dimaksud disini adalah aspek manusia selain jasmani dan akal kebudayaan. Buku tasawuf dan pendidikan Islam menyebutnya qalb, yang sekaligus tidak jelas hakikatnya, tapi indicator rasanya jelas, misalnya sedih, gelisah, rindu, sabar, serakah, putus asa, cinta, benci, iman, bahkan kemampuan “melihat” yang ghoib, untuk mendidik rohani materi pelajaran yang tepat adalah mata pelajaran ketuhanan (aqidah)
- 2) Mata pelajaran harus memuat tuntunan cara hidup yang dimaksud dengan tuntunan cara hidup disini adalah bagaimana cara berhubungan yang baik dengan Allah sesama manusia dan lingkungan, mata pelajaran yang dapat memenuhi tuntunan ini adalah ilmu fiqih dan ilmu akhlak.
- 3) Mata pelajaran harus memenuhi rasa ingin tahu yang ada pada peserta didik

- 4) Materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum itu harus fungsional dan mempunyai konsekuensi praktis pragmatis.
- 5) Mata pelajaran yang diberikan berguna dalam mempelajari ilmu lain.⁶⁹

Kurikulum suatu pendidikan bersifat dinamis dan komunitas (berkesinambungan), disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan khusus, terutama masalah kemampuan intelegensi dan mental anak didik. Untuk itu system pengajaran kurikulum pendidikan haruslah berorientasi pada kemampuan pola dan irama perkembangan kematangan mental anak didik.

Demikian pula masalah materi, materi yang diberikan adalah materi yang mengandung nilai pemahaman, pengembangan dan penerapan keyakinan keislaman, hubungan ilmu dan kebenaran, ilmu dan kegiatan, ilmu dan kekuasaan, ilmu dan keyakinan ilmu dan pengembangan sehingga tercapai kepekaan rasa, ketajaman intelek dan kemampuan berkomunikasi.

Dan tentu materi yang disampaikan di SMK / SMU berbeda dengan materi yang disampaikan di Madrasah Aliyah. Materi yang disampaikan di madrasah Aliyah dititik beratkan pada materi-materi keislaman dengan dipadu oleh ilmu-ilmu umum sedangkan di SMK sebaliknya.

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK 3 Madiun.

Mengingat tujuan dari tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang diharapkan yakni : untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dan usaha dan industri pada saat ini maupun masa

⁶⁹ *Ibid*, hal 19.

mendatang, mampu memiliki karir, maupun berkompetisi, maupun mengembangkan diri, siap memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional serta siap menjadi warga negara yang produktif adaptif dan kreatif.

Maka dalam pemberian materi kurikulum penyusunan tentu disesuaikan dengan profil tamatan yang diharapkan dengan demikian dalam penyusunan kurikulum mempunyai kebijaksanaan tersendiri dengan catatan tidak mengurangi ketentuan yang ada. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang lebih baik dan disesuaikan kondisi sekolah.⁷⁰

1) Unsur pokok

Bahkan pelajaran pendidikan agama yang diberikan pada siswa meliputi tujuh unsur pokok:

- a) Keimanan
- b) Ibadah
- c) Alqur'an
- d) Akhlak
- e) Muamalah
- f) Syari'ah
- g) Tarikh

2). Pokok bahasan

Masing-masing unsur pokok bahasan terdiri dari pokok bahasan, adapun unsur pokok bahasan dari :

- a) Keimanan adalah
 - (1) Iman kepada Allah
 - (2) Iman kepada malaikat
 - (3) Iman kepada kitab-kitab
 - (4) Iman kepada rosul
 - (5) Iman kepada hari akhir
 - (6) Iman kepada qodo'
 - (7) Hal-hal yang merusak iman
- b) Ibadah
 - (1) Kedudukan dan hikmah sholat
 - (2) Sholat fardlu dalam belbagai keadaan
 - (3) Sholat berjamaah
 - (4) Sholat-sholat sunat
 - (5) Macam-macam sujud
 - (6) Khutbah jum'at
 - (7) Dzikir dan do'a
 - (8) Penyelenggaraan jenazah
 - (9) Haji dan Umrah

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Serin, Guru SMK 3 Kimia Negeri Madiun, tgl. 1 Juni 2003.

- c) Al-Qur'an
 - (1) Alqur'an Azzumar 6 dan Surat Al-Baqarah 123-168
 - (2) Alqur'an surat Al-An'am dan surat Arrum 41
 - (3) Alqur'an surat Al-baqarah 267 surat Al-Isro; 26-27
 - (4) Alqur'an surat Yunus 37-38 surat Al-maidah 48
 - (5) Alqur'an surat Abn-Nahl 65-67 dan 69
 - d) Muamalah
 - (1) Musyawarah dalam Islam
 - (2) Perdamaian atau islah
 - e) Syari'ah
 - (1) Dinul Islam
 - (2) Sumber-sumber hukum
 - (3) Wakaf
 - (4) Riba dan perbankan
 - (5) Kerukunan umat beragama
 - (6) Munakahaf
 - f) Tarikh
 - (1) Islam di Indonesia
 - (2) Peranan umat Islam di Indonesia
 - (3) Islam di Asia
 - (4) Islam di beberapa benua
 - (5) Peradaban Islam dan ilmu pengetahuan..
- 3) Sub Pokok Bahasan.
- Adapun sebagai sub pokok bahasan dari beberapa pokok bahasan tersebut di atas adalah :
- a) Iman Kepada Allah
 - (1) Sifat-Sifat Allah SWT.
 - (2) Asmaul Husna
 - (3) Fungsi iman kepada Allah SWT
 - b) Iman kepada Malaikat
 - (1) Fungsi iman kepada malaikat
 - (2) Kedudukan manusia dan malaikat
 - c) Hal-hal yang merusak iman.
 - (1) Riya'
 - (2) Takabur
 - (3) Nifaq
 - (4) Fasiq
 - (5) Perbuatan dosa
 - d) Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.
 - (1) Kedudukan kitab Allah SWT
 - (2) Fungsi iman kepada kitab-kitab Allah SWT.
 - e) Iman kepada Al-Qur'an
 - (1) Kedudukan Al-Qur'an
 - (2) Kandungan Al-Qur'an
 - (3) Penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan modern
 - f) Iman kepada Rosul Allah
 - (1) Sikap mengimani Rosul-Rosul Allah

- (2) Para rasul sebagai utusan Allah
- (3) Fungsi iman kepada Rosul
- g) Nabi Muhammad SAW Rasul terakhir
 - (1) Nabi Muhammad SAW membawa risalah
 - (2) Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun Hasanah
- h) Iman kepada hari akhir
 - (1) Hari kiamat sebagai hari pembalasan sebagai pembalasan yang hakiki
 - (2) Fungsi iman kepada hari akhir
- i) Iman Qoda' dan Qodar
 - (1) Hubungan Qoda' dan Qodar
 - (2) Fungsi iman kepada Qoda' dan Qodar.
- j) Kedudukan dan hikmah sholat
 - (1) Sholat tiang agama
 - (2) Hikmah sholat
- k) Sholat fardlu dalam berbagai keadaan
 - (1) Sholat dalam kendaraan
 - (2) Sholat dalam keadaan sakit
 - (3) Sholat khouf
- l) Sholat berjamaah.
 - (1) Imam.
 - (2) Makmum.
 - (3) Cara menegur Imam.
 - (4) Cara mengganti Imam.
 - (5) Hikmah sholat berjamaah.
- m) Sholat Sunat.
 - (1) Sholat dluha.
 - (2) Sholat gerhana.
 - (3) Sholat istiqoroh.
 - (4) Sholat hajat.
 - (5) Sholat istisqo.
- n) Macam-macam sujud.
 - (1) Sujud tilawah.
 - (2) Sujud sukur.
- o) Khutbah jum'at.
 - (1) Khotib jum'at
 - (2) Syarat khutbah.
 - (3) Hukum khutbah.
 - (4) Sunat khutbah.
 - (5) Praktek berkhotbah.
 - (6) Fungsi khutbah.
- p) Dzikir dan Do'a.
 - (1) Dzikir.
 - (2) Do'a.
 - (3) Fadilah Dzikir dan do'a.
- q) Penyelenggaraan Jenazah.
 - (1) Memandikan.

- (2) Mengkafan.
- (3) Menyolatkan.
- (4) Mengubur.
- r) Haji dan Umroh.
 - (1) Syarat Haji.
 - (2) Rukun Haji.
 - (3) Wajib Haji.
 - (4) Sunah Haji.
 - (5) Larangan bagi orang dalam ikhrom.
 - (6) Dam.
 - (7) Hikmah Haji dan Umroh.
- s) Al-Qur'an surat Azzumar ayat 6 dan Al-Baqoroh surat 123 & ayat 168.
 - (1) S.Azzumar ayat 6 tentang 3 tiga lapis kegelapan dalam rahim.
 - (2) S.Al-baqoroh ayat 233 tentang kesempurnaan menyusui anak.
 - (3) Surat Al-baqoroh ayat 168 tentang makanan yang halal dan bergizi.
- t) Al-Qur'an surat Al-an'nam 141 dan Arrum 41.
 - (1) Surat Al-an'am ayat 141 tentang pelestarian alam.
 - (2) Surta arrum ayat 41 tentang kerusakan alam akibat tangan manusia
- u) Al-Qur'an surat Al-Baqoroh 267 dan Al-Issro 26-27
 - (1) Surat Al-Baqoroh 267 tentang azas pemerataan.
 - (2) Surat Al-Issro 26-27 tentang pemerataan dan tidak boros .
- v) Al-Qur'an surat Yunus 37 dan 38 serta surat Al-Maidah 48.
 - (1) Surat Yunus 37&38 tentang kemurnian Al- Qur'an.
 - (2) Surat Al- Maidah 48 tentang kebenaran Al-Qur'an.
- w) Al- Qur'an surat Al-Jatsiyah 12&13 serta surat Al-Qoshosh 76-77
 - (1) Surat Al- Jatsiyah 12&13 tentang rahmat Allah Swt- berupa bumi laut dan langit.
 - (2) Surat Al- Qoshosh 76-77 tentang azas keseimbangan.
- x) Al- Qur'an surat An-Nahl 65 s/d 67 & 69.
 - (1) Surat An-Nahl 65 s/d 67 dan 69 tentang air susu binatang ternak.
 - (2) Surat An- Nahl 69 tentang buah-buahan dan madu.
- y) Tanggung Jawab.
 - (1) Tanggung Jawab terhadap diri sendiri
 - (2) Tanggung jawab terhadap keluarga.
 - (3) Tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.
 - (4) Tanggung jawab terhadap agama.
 - (5) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
 - (6) Tangggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- z) Keadilan.
 - (1) Pengertian.
 - (2) Keutaman keadilan
- aa) Ikhlas.
 - (1) Pengertian Ikhlas.
 - (2) Keutaman ikhlas dalam perbuatan manusia.
- bb) Kesetiakawanan

- (1) Pengertian Kesetiakawanan
- (2) Peran kesetiakawanan
- cc) Syukur Nikmat
 - (1) Syukur nikmat dan Islam
 - (2) Syukur atas nikmat berbangsa dan bernegara
- dd) Etos Kerja
 - (1) Sikap kerja keras
 - (2) Produktifitas kerja
 - (3) Memacu perubahan sosial untuk kemajuan
- ee) Musyawarah dalam Islam
 - (1) Pengertian musyawarah
 - (2) Musyawarah dalam bentuk kehidupan modern
- ff) Perdamaian atau islah
 - (1) Pengertian islah
 - (2) Macam-macam islah
- gg) Perseroan (Sirah)
 - (1) Syarikat Harta
 - (2) Syarikat kerja
 - (3) Asuransi
- hh) Wakaf
 - (1) Ketentuan Wakaf
 - (2) Harta yang diwakafkan
 - (3) Wakaf di Indonesia
- ii) Riba dan Perbankan
 - (1) Riba
 - (2) Perbankan
- jj) Kerukunan umat beragama
 - (1) Kerukunan Intern umat beragama
 - (2) Kerukunan antar umat beragama
 - (3) Hikmah islah
- kk) Munakahat
 - (1) Hukum nikah
 - (2) Tujuan nikah
 - (3) Rukun nikah
 - (4) Kewajiban suami dalam islam
 - (5) Hikmah nikah
 - (6) Talak
 - (7) Iddah
 - (8) Rujuk
 - (9) Perkawinan menurut Undang-Undang No. 1 th. 1974
- ll) Islam di Indonesia
 - (1) Masuknya Islam di Indonesia
 - (2) Perkembangan Islam di Indonesia
 - (3) Kerajaan-kerajaan Islam sebagai pusat penyiaran Islam
- mm) Peranan umat Islam di Indonesia
 - (1) Masa penjajahan
 - (2) Masa perang kemerdekaan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- (3) Masa pembangunan
- nn) Islam di Asia
- (1) Pakistan
 - (2) India
 - (3) Rusia
 - (4) Afganistan
 - (5) Republik Rakyat Cina
 - (6) Negara-negara Asean
- oo) Islam di beberapa benua
- (1) Amerika
 - (2) Eropa
 - (3) Australia
 - (4) Afrika
- pp) Peradaban Islam dan ilmu pengetahuan
- (1) Filsafat Islam
 - (2) Fiqih
 - (3) Tasawuf
 - (4) Kedokteran
 - (5) Sejarah
 - (6) Geografi
 - (7) Geometri
 - (8) kesenian⁷¹



TABEL IV
SUSUNAN MATERI PROGRAM KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMK 3 NEGERI MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2002-2003⁷²
Kelas : I

No.	Unsur Pokok	S e m e s t e r			
		I Pokok Bahasan	Jam	II Pokok Bahasan	Jam
1	Keimanan	1. Iman kepada Allah SWT	4	Iman kepada Malaikat	2
		2. hal-hal yang merusak iman	4		
2	Ibadah	1. kedudukan dan hikmah sholat	2 6	1. sholat berjamaah	6
		2. sholat fardlu dalam berbagai keadaan			
3	Al Qur'an	Al-Qur'an surat Azzumar 6	6	Surat Al An'am	4

⁷¹ SMK 3 Negeri Madiun, *Buku Pegangan Kurikulum SMK*, hal. 20

⁷² SMK 3 Negeri Madiun, *Booklet*, hal 21

		dan Al Baqarah		141 dan Arrum 41	
4	Akhlak	Tanggung jawab	4	Ikhlas Keadilan	2 4
5	Sejarah	Dinul Islam	6	1. umber-sumber hukum Islam 2.Wakaf	2 2
6	Tarikh	Islam di Indonesia	6	Peranan umat Islam di Indonesia	4

TABEL V

SUSUNAN MATERI PROGRAM KURIKULUM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMK 3 NEGERI MADIUN

TAHUN PELAJARAN 2002-2003⁷³

Kelas : II

No	Unsur Pokok	S e m e s t e r			
		I Pokok Bahasan	Jam	II Pokok Bahasan	Jam
1	Keimanan	1. Iman kepada Allah SWT 2. Iman kepada Al-Qur'an	2 4	1. Iman kepada Rasulullah 2. Nabi Muhammad SAW Rosul Terakhir	2 2
2	Ibadah	1. Sholat sunat 2. macam-macam sujud 3. khutbah jum'at	6 2 4	1. Dzikir dan do'a 2. penyelenggaraan Jenazah	4 6
3	Al-Qur'an	1. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 267 & Al -Isro' 26-27 2. Al-Qur'an S. Yunus dan Al-Maidah	6 6	3. 1. Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah 12-13 dan Al-Qoshos 76-77	6
4	Akhlak	Kesetiakawanan	2	Syukur nikmat	2
5	Muawamah	Musyawaharah dalam Islam	2	Perdamaian atau Islah	2
6	Syariah			Kerukunan umat beragama	4
7	Tarikh	Islam di Asia	4	Islam di beberapa benua	4

⁷³ SMK 3 Negeri Madiun Booklet al. 22

TABEL VI
SUSUNAN MATERI PROGRAM KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMK 3 NEGERI MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2002-2003⁷⁴

Kelas : III

No	Unsur Pokok	S e m e s t e r			
		I Pokok Bahasan	Jam	II Pokok Bahasan	Jam
1	Keimanan		2	Iman kepada Qodo' dan Qodar	2
2	Ibadah			Haji dan Umrah	4
3	Al-Qur'an			Surat An-Nahl 65,65 dan 69	4
4	Akhlak			Etos kerjo	2
5	Syariah			Munakahat	4
6	Tarikh			Peradaban Islam dan ilmu pengetahuan	4

Untuk semester I di kelas tiga materi kosong karena para siswa sedang melaksanakan PSG selama enam bulan, sehingga baru pada semester II kegiatan proses belajar mengajar dimulai pada kelas III⁷⁵

Dalam merealisasikan materi program kurikulum yang telah dirumuskan tersebut di atas memang memerlukan kiat-kiat tersendiri, karena guru, terutama guru agama untuk tidak sekedar para siswa paham, namun bagaimana anak didik mampu mempraktekkan atau mengamalkan. Contoh tentang manasik haji, sholat, jenazah dan sebagainya, maka dalam hal ini di SMK 3 Madiun

⁷⁴ SMK 3 Negeri Madiun Booklet, hal 23

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMK 3 Negeri Madiun Bapak Drs. S. Ali Budianto pada tanggal 5 Mei 2003

bekerja sama dengan organisasi keagamaan untuk diajak kerja sama dalam rangka memberikan bimbingan kepada siswa adapun waktu dan tempat mengambil jam dan tempat di luar sehingga tidak mengganggu jam efektif.⁷⁶

2. Pendidik/Guru.

a. Tujuan Umum Tentang Pendidik

Guru adalah merupakan salah satu system pendidikan karena faktor ini keberadaannya sangat penting, di tangan pendidiklah suatu tanggung jawab yang besar dalam pembentukan kepribadian bagi peserta didik. Dan secara langsung guru selalu menghadapi dan membentuk anak didik menjadi cerdas dan berkualitas.⁷⁷ Serta ikut menentukan arah dari pada pendidikan.

Itulah sebabnya pula Islam menghargai orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan melebihi dari pada orang Islam lainnya yang tidak berilmu dan bukan pendidik, Firman Allah Surat Al-Mujadalah :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Pembina SKI SMK 3 Madiun, Bapak Drs. Mahmudi, tanggal 6 Mei 2003

⁷⁷ Kadir Djaelani, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta Grahasindo Jaya, 1998) hal. 9

Dalam hal berbagai literature yang membahas masalah pendidikan Islam selalu dijelaskan tentang guru dari segi tugas dan kedudukannya. Dalam hubungan ini, Asma Hasan Fahmi, mengatakan penghormatannya yang luar biasa terhadap guru, sehingga menempatkan pada tempat yang kedua sesudah martabat para Nabi. Hasan Fahmi mengutip salah satu syair tersebut artinya “Berdirilah kamu seorang guru dan hormatilah dia. Seorang guru itu hampir mendekati kedudukan seorang Rosul.”⁷⁸

Iman Al-Ghozali memandang bahwa pendidik mempunyai kedudukan utama dan sangat penting beliau mensitir beberapa hadits atsar. Nabi bersabda : “Barang siapa yang mempelajari satu bab dari ilmu untuk diajarkan kepada manusia, maka ia diberikan pahala tujuh puluh orang sidiq, (orang yang selalu benar, membenarkan Nabi, seperti Abu Bakar Sidiq) Nabi Isa as. Bersabda : Barang siapa berilmu dan beramal serta mengajar maka orang itu disebut orang besar di segala penjuru langit. Nabi bersabda : “Sebaik-baik pemberian dan hadiah adalah kota-kota berhikmah. Engkau dengarkan, engkau simpan baik-baik kemudian engkau bawaan yang demikian sama dengan ibadah setahun. Nabi Muhammad SAW bersabda : “Bahwasannya Allah SWT., malaikat-malaikat-Nya, di langit dan bumi hingga semut yang ada di dalam lubang dan ikan di dalam laut, semuanya berdo’a kebajikan kepada orang yang mengajarkan manusia”, nabi bersabda : “Tiadalah seorang muslim memberi faedah kepada

⁷⁸ Asma Hasan Fahmi, Syarah dan Filsafat Pendidikan Islam (Terjemahan Ibrahim Husein, darmabadi’al al-Tarbiyah), Jakarta Bulan Bintang , 1979) Cet. I hal 25

saudaranya yang lebih utama dari pada kabar yang disampaikan, kemudian disampaikan kepada orang lain. Lebih lanjut sabda Nabi : “Sepatah kata kebajikan yang didengar oleh seorang muslim lalu diajarkan dan diamalkannya adalah lebih baik baginya dari ibadah setahun.”⁷⁹

Athiyah Al-Abrosy mengatakan : “Seorang yang berilmu dan kemudian mengamalkan ilmunya itu, maka orang itulah yang dinamakan orang yang berjasa besar, di kalangan langit ini, orang tersebut bagaikan matahari yang menyinari orang lain dan menerangi pula dirinya sendiri, ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain dan dirinya sendiripun juga harum. Siapa yang bekerja di bagian pendidikan, maka sesungguhnya ia tidak memilih pekerjaan terhormat dan sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugas itu.

Seorang pendidik memang pantas mendapatkan penghormatan yang tinggi karena guru merupakan bapak spiritual atau bapak rohani, bagi seorang murid. Jasanya yang demikian besar dalam mempersiapkan kehidupan bangsa di masa yang akan datang sumber-sumber rujukan yang berbahasa Arab misalnya mengatakan bahwa pada waktu meningkatkannya imam Al-Hamaramain, al-Junaini, pasar-pasar ditutup mimbarinya di Universitas ditutup dan mahasiswanya sebanyak 40 orang memecahkan tempat tinta dan pena mereka, meraka dalam keadaan berkabung selama satu tahun.”⁸⁰

⁷⁹ Hamdani Ihsan, Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998) hal 9

⁸⁰ Abudin mata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta : Logas Wacana Ilmu, 1997) hal 68

Secara filosofis penghormatan yang tinggi kepada seorang guru, adalah suatu hal yang logis dan secara moral dan sosial sudah selayaknya harus dilakukan. Hal ini terbukti begitu besar jasa seorang pendidik kepada anak bangsa dalam memadaikan dan mencerdaskan.

b. Tugas Guru.

Dalam pengaran atau proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor, artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

Tugas guru/pendidik menurut Koestiyah NK. Adalah :

- 1) Sebagai pengajar (*Instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan pengajaran yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insane kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁸¹

Lebih lanjut tugas guru menurut S. Nasution ada tiga : Pertama, mengkomunikasikan pengetahuan dengan demikian maka guru harus memiliki

⁸¹ Roestiyah NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Cet. I (Jakarta Bina Aksara, 1982), hal 86

pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang diajarkan, oleh karena guru tidak boleh berhenti untuk belajar sebab pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didik terlebih dulu harus dipelajari. Kedua, guru sebagai model, yaitu dalam bagian studi yang diajarkan merupakan suatu yang berguna dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru sebagai model atau contoh nyata yang dikehendaki oleh mata pelajaran tersebut. Hal ini akan lebih nampak pada pelajaran bidang studi akhlak, keimanan dan menunjukkan antusias terhadap mata pelajaran itu. Ketiga, guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia disiplin, cermat berfikir, mencintai pelajaran atau yang mematikan idealisme dan picik dalam pandangan.

Dalam paradigma Pendidikan Islam guru adalah bapak Rohani (spiritual Father) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan tinggi di dalam ajaran Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam paradigma jawa disebutkan bahwa guru diidentikkan dengan makna digugu dan ditiru, namun dalam paradigma baru, guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivasi dan fasilitator proses mengajar yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat Ilahi manusia dengan cara mengaktualisasikan potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.⁸²

⁸² Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. Cet. I, (Jakarta : Pustaka. Al Husna, 1988) hal. 86

c. Sifat-sifat dan syarat pendidik.

Menurut Prof. Dr. Muhammad Athiyah AL- Abrosy, seorang pendidik harus memiliki tujuh sifat dalam kelancaran dan kebersihan tugas yang diembannya. Pertama, Zuhud yaitu mementingkan keridloan Allah di atas materi. Firman Allah :

اتبعوا من لا يسالكم اجرا وهم مهتدون

Ikutilah orang-orang yang tiada minta balasan kepadamu dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. Yasin 21)

Kedua, memiliki jiwa yang bersih dari sifat-sifat dan akhlak yang buruk sifat ria', dengki, permusuhan dan sifat lain yang tercela, sabda Rosul :

هلاک امتی رجلان عالم فاجر وعابد جاهل وخیر الخیار خیار العلماء وشر

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

الاشراد الجهلاء

Rusaknya umatku adalah bersama dua macam orang, seorang alim yang durjana dan seorang sholeh jahil. Orang yang paling baik adalah ulama yang baik dan orang yang paling jahat adalah orang-orang yang bodoh (HR. Baihaqi).

Ketiga, ikhlas dalam melaksanakan tugasnya, keikhlasan dan kejujuran pendidik merupakan jalan yang terbaik mengarah keberhasilan anak didik secara khusus dan tujuan lembaga pendidikan pada umumnya. Keempat, pemaaf, menyadari akan keterbatasan pada tiap-tiap diri manusia, sehingga

sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar, pandai menyembunyikan kemarahannya, kasih sayang, lemah lembut. Kelima, mencintai murid-muridnya, seperti mencintai anak-anaknya dan selalu memikirkan keadaannya dengan demikian murid dengan rasa cinta dan sayang akan mematuhi segala ajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Keenam, seorang guru harus mengenalkan bakat tabiat pembawaan, adat kebiasaan dan watak murid-murid serta tarap pemikirannya agar tidak keliru dalam mendidik dan mengarahkannya. Ketujuh, menguasai materi pelajaran yang akan diberikan, memperdalam pengetahuannya, agar tidak dangkal sehingga selalu memuaskan dan menyenangkan anak yang mengharapkan ilmu.⁸⁵

Imam Ghazali menuturkan kepada para pendidik agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut : Pertama, seorang guru harus kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan seperti melakukan kepada anak-anaknya sendiri. Kedua, tidak mengharap balas jasa semata, tetapi selalu mengharapkan keridloan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah. Ketiga, selalu menasehati kepada siswanya supaya tidak sibuk dengan ilmu abstrak dan yang ghoib, sebelum selesai pelajaran atau pengertiannya dalam ilmu yang jelas kongrit, dan ilmu yang pokok. Terangkanlah bahwa bermegah-megah dengan ilmu pengetahuan itu. Keempat, selalu mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan terus terang dengan halus dan jangan mencela. Kelima memperhatikan tingkat akal pikiran anak-

⁸⁵ Ibid hal 105

anak dan berbicara menurut kadar akal nya dan jangan menyampaikan sesuatu yang memiliki tingkat daya tangkap para siswa agar selalu memperhatikan apa yang guru ajarkan . keenam, jangan menaruh benci pada murid mengenai cabang ilmu yang lain, namun seyogyanya membukakan jalan bagi siswa untuk belajar ilmu tersebut. Ketujuh menghadapi murid yang masih di bawah umur, cara memberikan pelajaran yang jelas dan pantas dan tidak perlu menyebutkan rahasia-rahasia yang terkandung dibelakang sesuatu itu sehingga tidak menjadi berkurang kemampuannya atau gelisah pikiran. Kedelapan guru harus mengamalkan umumnya dan jangan berlainan kata dengan perbuatan.

Abdur Rohman an-Nahlawi, dalam melaksanakan tugas, guru hendaknya mempunyai sifat sebagai berikut: Pertama, guru harus bersifat Rabbani yaitu selalu bersandar kepada Tuhan (Rabb) guru jangan meninggalkan ibadah. Kedua, guru harus ikhlas, ketiga guru harus bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anaknya. Keempat, guru jujur dalam menyampaikan apa saja yang diserukan. Kelima, guru selalu membekali diri dengan ilmu yang belum dimiliki. Keenam, guru mampu menggunakan metode mengajar secara variasi. Ketujuh mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara profesional . kedelapan, mempelajari kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangannya. Ketika ia mengajar mereka. Kesembilan, selalu tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa keyakinan dan pola berfikir angkatan muda. Disamping itu

guru memahami berbagai problem kehidupan modern serta bagaimana cara menghadapi dan mengatasinya.

Syarat-syarat seorang pendidik menurut Mubaghid adalah beragama, bertanggung jawab terhadap kesejahteraan agama, siap bersaing dengan guru-guru umum (tidak kalah) dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, memiliki perasaan panggilan murni.

Team penyusun buku teks ilmu pendidikan Islam Perguruan Tinggi Agama Islam, merumuskan bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru agama : Bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani, baik akalnya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.⁸⁶

Lebih lanjut al-Qosqosandi, seorang pendidik Islam di zaman Kholifah Fatimah di Mesir, menerapkan bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru : Pertama, syarat fisik, bentuk badannya bagus, manis mukanya, lebar dahinya bermuka bersih. Kedua syarat psikis, berakal sehat, hatinya beradab, tajam pemahamannya, adil, kesatria, luas pandangannya memilih perkataan-perkataan yang mulia dan baik, mudah difahami serta berhubungan satu sama lain, menjauhi perkataan yang tidak jelas. Ibnu Mukhafa, berkata bahwa, barang siapa yang ingin menjadi imam yang tegak jiwanya sebagai imam agama dalam masyarakat, hendaknya ia memulai lebih dahulu, mengajar dirinya dan mengamalkan alam tingkah aku atau pendapat, dan pembicaraannya. Mengajarkan dengan tingkah laku adalah lebih berhasil dari

⁸⁶ Team Penyusun Buku Teks Ilmu Pendidikan Islam, Ditjen. Bimbingan Islam 1984, hal 39-42

pada mengajar dengan lesan. Guru dan pendidik bagi dirinya lebih berhak mendapat keninggian dan keutamaan. Dari pada guru dan pendidik terhadap orang lain.⁸⁷

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan tugas guru agama lebih berat dibandingkan dengan guru umum, di samping itu tugas guru agama sebagai tugas yang suci karena berkaitan erat dengan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian para pendidik Islam menentukan syarat-syarat yang bermacam-macam. Kesemuanya itu hanya dengan maksud agar tugas itu dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan data yang ada jumlah keseluruhan guru SMK 3 Negeri Madiun ada 48 orang dari jumlah tersebut : 36 guru tetap, dan 10 orang guru tidak tetap. Dari jumlah guru yang tetap tersebut ada 1 guru yang diperbantukan dari Departemen Agama. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh semua guru SMK 3 Madiun adalah Perguruan Tinggi, yakni 32 orang Sarjana (S-1) dan 16 orang Sarjana Muda (Diploma) adapun guru yang mengajar Pendidikan Agama jumlahnya ada 2 orang semuanya adalah (S-1) keluaran Fak Tarbiyah PAI. Hal ini khusus guru agama yang mengajar pendidikan Agama berarti mereka mempunyai niatan untuk menjadi guru sudah lama dan tentu keberadaan minat untuk menjadi guru tidak diragukan.

Untuk pengalaman mengajar bagi guru agama di SMK 3 Madiun sudah cukup, hal ini terbukti SK pertama tahun 1957. dan guru yang satunya SK

⁸⁷ Nurubiati, hal. 84

pertama tahun 1993 dan menurut penuturannya mereka mempunyai pengalaman mengajar tidak hanya di SMK 3 Madiun saja dan bahkan sebelum ada tugas dinas di SMK 3 Madiun menjadi guru tidak tetap menjadi guru tidak tetap di sekolah swasta, bahkan sampai sekarang masih menjadi Pengurus Lembaga Ma'arif Cabang (Kabupaten) dan juga Pengurus Perguruan Tinggi di daerahnya.⁸⁸

Prestasi dan condite guru agama SMK 3 Madiun semua mendapat penilaian baik hal ini terbukti yang penulis temukan pada dokumen DP 3 dengan nilai baik. Bapak Imam Sujadi adalah salah satu guru SMK 3 yang mengajar bagian inti mengatakan : sering masyarakat dan sekolah lain baik sekolah kota maupun Kabupaten Madiun, minta kehadiran dari guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam SMK 3 Negeri Madiun untuk memberikan pembinaan keagamaan. Dari hasil temuan data dan informasi tersebut, untuk kondote dan prestasi guru Agama SMK 3 Negeri “baik” bahkan prestasinya, tidak hanya dirasakan oleh sekolah setempat saja namun juga masyarakat lingkungan.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan/kualitas guru agama yang sumber didapatkan dari para siswa dalam hal ini penulis mengacu apa yang dikatakan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto : untuk mengetahui kualitas seorang guru, banyak sekali variabelnya dan cara/metode dalam memperoleh data. Dan di antara variabelnya adalah : penguasaan guru terhadap materi,

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam, SMK 3 Madiun tanggal 23 Juni 2003

Hubungan guru terhadap anak didik, pendekatan/cara mengajar, cara memilih alat dan cara menggunakannya, cara memberikan tugas.⁸⁹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dari koseiner yang disebarkan pada siswa dari pertanyaan di arahkan pada : Penguasaan guru terhadap materi Pendidikan Agama, jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut :

TABEL VII
JAWABAN RESPONDEN TENTANG PENGUASAAN MATERI,
SEBAGAI GURU AGAMA ISLAM SMK 3 NEGERI MADIUN

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Baik Sekali	9	21,43
2	b. baik	29	69,05
3	c. cukup	4	09,52
4	d. kurang	0	0
5	e. kurang sekali	0	0
6	Jumlah	42	100

Berdasarkan table ini diperoleh jawaban responden yang menjawab alternatif a : 21,43 %, d; 69,05 %, c ; 09,52 %, d ; 0 % dan e ; 0 % dengan demikian, hampir semua responden menjawab alternatif jawaban : b. berarti : baik.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 105.

Data tersebut di atas dapatlah ditafsiri bahwa penguasaan guru agama terhadap materi adalah baik.

Pertanyaan yang kedua diarahkan pada hubungan guru agama terhadap siswa, jawaban yang diperoleh dari responden sebagai berikut :

TABEL VIII

**JAWABAN RESPONDEN TENTANG HUBUNGAN GURU AGAMA
TERHADAP PARA SISWA**

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Baik Sekali	4	09.52
2	b. baik	24	57.14
3	c. cukup	10	23.81
4	d. kurang	4	09.52
5	e. kurang sekali	0	0
6	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh jawaban responden yang menjawab alternatif a, 09.52, b : 57.14 %, c: 23.81% d: 09,52 % e : 0%, dengan demikian hampir semua responden menjawab alternatif jawaban b berarti baik.

Berdasarkan data tersebut dapat ditafsiri bahwa hubungan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap siswa baik.

Pertanyaan yang ke tiga penulis arahkan pada pertanyaan cara guru agama dalam memberikan Tugas Rumah pada siswa, jawaban responden sebagai berikut :

TABEL IX
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU DALAM MEMBERIKAN
PEKERJAAN RUMAH

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Baik Sekali	0	0
2	b. baik	10	23.81
3	c. cukup	18	42.86
4	d. kurang	12	28.57
5	e. kurang sekali	2	04.76
	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel tersebut di peroleh jawaban responden yang menjawab alternatif a : 0%, b: 23.81 %, c : 42.86 %, d: 28.57% e : 04.76 % dengan demikian yang banyak menjawab dari responden pada jawaban c. 42.86 %

Dari data tersebut dapat ditafsiri bahwa guru dalam memberikan tugas rumah kepada siswa cukup.

Pertanyaan yang ke empat diarahkan pada pertanyaan cara guru mengajar di hadapan siswa.

TABEL X

JAWABAN RESPONDEN TENTANG CARA MENGAJAR GURU DI
HADAPAN SISWA

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Baik Sekali	7	16.67
2	b. baik	23	54.76
3	c. cukup	10	23.81
4	d. kurang	2	04.76
5	e. kurang sekali	0	0
6	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh jawaban responden yang menjawab alternatif a : 16.67 %, b : 54.76 %, c : 23.81 % d : 04.76 % dan e 0 %

Dari data tersebut dapat ditafsir bahwa cara guru dalam mengajar di hadapan siswa, baik.

Pertanyaan yang kelima diarahkan pada pertanyaan tentang perhatian dan kekompakan dari para pembina terhadap kegiatan keagamaan.

TABEL XI

JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERHATIAN DAN
KEKOMPAKKAN DARI PEMBINA TERHADAP KEGIATAN AGAMA

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. baik sekali	2	04.76
2	b. baik	25	59.52
3	c. cukup	11	26.19
4	d. kurang	4	09.52
5	e. kurang sekali	0	0
6	Jumlah	42	100

Berdasarkan table tersebut dapat diperoleh jawaban responden yang menjawab alternatif : a : 04.76 %, b : 59.52 %, c : 26.19 % d : 09.52 % dan e : 0 %.

Dengan demikian maka perhatian dan kekompakan dari para pembina terhadap kegiatan agama di SMK 3 Negeri Madiun adalah Baik.

3. Siswa.

a. Tinjauan umum tentang anak didik.

Anak didik merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam proses pendidikan. Hal tersebut mengingat, fokus utama proses pendidikan adalah pembentukan anak didik menjadi manusia-manusia baru. Menjadikannya potensi-potensi kemanusiaan yang dimiliki dan menggunakan potensinya sesuai dengan norma budaya dan agama.

Pola tahap lanjut, anak diharapkan menyadari pula potensi kemarusiaan yang melekat pada dirinya melalui proses pendidikan yang dijalani, yaitu dapat lebih mengenal diri dan penciptanya, sekaligus mengerti posisi di antara keduanya serta melakukan hubungan manusia dengan Tuhan sebagaimana yang seharusnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terminal akhir dari proses pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memiliki bekal ilmu, iman dan amal. Dengan ilmu akan memudahkan kehidupan yang akan dilakukan di dunia ini. Selain itu dia juga akan mampu secara bijak memilih tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan amal, maka anak akan mendorong anak untuk berkreasi dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dalam konteks yang demikian, bekal norma yang dimiliki harus terlebih dahulu di kuatkan artinya anak-anak harus memiliki keteguhan diri untuk tetap menjunjung tinggi yang berlaku dalam masyarakat dan agama yang diyakininya.

Dengan demikian acuan kreasi dalam mengaplikasikan ilmu yang di miliki, bukan lagi sekedar berorientasi kepada materi semester, tapi lebih sebagai kewajiban manusiawi dalam kerangka pengabdianya. Pada focus ini anak didik dibentuk agar senantiasa berperilaku menuju pada kaidah agama, budaya dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam bahasa agama, di

katakan anak yang memiliki akhlakul karimah, pada saat anak didik sudah memasuki remaja.⁹⁰

Pada tahun 1942 sewaktu Margaret Meadahli, antropolog yang terkenal menginjak pertama kakinya di kepulauan Samoa di lautan Pasifik untuk mendapat kajian tentang kaum remaja itu adalah masa yang penuh dengan keresahan dan ketegangan atau "stom and strees" menurut G. Stamly Hall, teori "Stom and Strees" berpendapat bahwa keresauan dan ketegangan yang terjadi di kalangan remaja itu sudah sejak awal, disebabkan oleh perkembangan fisiologi yang sangat pesat pada masa remaja itu oleh sebab itu sifatnya adalah sejagat dan hal ini terjadi di mana-mana.⁹¹

Untuk menunjang kreasi dan aksi tersebut, sesuai dengan format yang diinginkan, maka pendidikan di harapkan akan mampu menguatkan nilai-nilai iman yang memiliki kecenderungan untuk menuju pada hal yang positif, harus selalu ditumbuhkan dan dikembangkan. Dalam kontek ini pendidikan bertugas untuk merangsang agar selalu menegakkan norma-norma kebenaran yang universal, justru meletakkan anak pada posisi sub ordinatnya dalam suatu proses belajar mengajar⁹²

1) Kedudukan siswa.

⁹⁰ Muslih Usa da Aden Kaidjan 32, Pendidikan Islam dalam Peradapan Indusstriial Aditya Yogyakarta ,1997 hal43-44

⁹¹ .Hasan Langgulung ,pendidikan dan Peadapan Islam,Pustaka Al husna Jakarta 1985 hal 117

⁹² .Muslih Usa dan Aden Widjan Oplit hal 44

Kedudukan siswa sebagaimana dikatakan oleh Muhaimin dan Abdul Mujib memberikan batasan hakekat anak didik yaitu:

- a) Anak didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh di samakan dengan orang dewasa.
- b) Anak didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.
- c) Anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- d) Anak didik memiliki perbedaan antara individu yang lain, baik perbedaan yang di sebabkan dari factor endogen (fitroh) maupun factor eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmaniah, intelegensia, social, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya.
- e) Anak didik dipandang sebagai kesatuan system manusia.
- f) Anak didik merupakan obyek pendidikan yang aktif dan kreatif, serta produktif

Dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan/umum, eksistensi siswa penting artinya, terutama apabila dilihat dari aspek psikologi. Secara psikologis, usia siswa pada tingkat sekolah menengah kejuruan/umum berkedudukan sebagai remaja, yakni usia antara 15 sampai 18 tahun. Dalam usia 15-18 tahun mereka sedang mengalami perubahan-perubahan yang berarti, baik perubahan fisik maupun mental.

Oleh karena itu bimbingan guru di dalam kelas sifatnya mengarahkan kepada tingkatan remaja tersebut mempunyai sifat dasar yang ingin serba tahu tentang segala sesuatu. Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib pada tahapan ini anak remaja mengalami perubahan biologis yang drastis menurut kedewasaan.⁹³

Di dalam psikologis perkembangan disebutkan beberapa ciri remaja usia 15 sampai 18 tahun yaitu:

- a) Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat di banding dengan masa anak-anak dan masa remaja.
- b) Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi perkelahian bunuh diri dan sebagainya.
- c) Cara berfikir kuantitas, yaitu menyangkut hubungan sebab akibat, misalnya remaja di depan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang”, andai kata yang dilarang itu anak kecil pasti dia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu.
- d) Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon.
- e) Mulai tertarik pada lawan jenisnya.
- f) Remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, mencari berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-

⁹³ Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam Cct 9* (Bandung ,Trigenda Karya 1993) hal 179

kampung yang diberi peranan, misalnya mengumpulkan dana atau sumbangan pasti ia akan melaksanakannya dengan baik.

- g) Remaja dalam kehidupan social sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga jarang orang tua di nomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.⁹⁴

Dari pengertian tersebut di atas, siswa tingkat menengah keatas (SMK/SMU) adalah anak didik yang berada pada tahapan transisional dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, berbeda dengan masa kanak-kanak ataupun di masa dewasa, baik dilihat dari perubahan fisik maupun psikis.

2) Karakterisrik Anak Didik

Ada empat identifikasi karakteristik khusus yang dimiliki anak didik dan pada tulisan akan penulis paparkan konsep secara berurutan.

Pertama anak sebagai subyek didik yang memiliki muatan positif, menuju pada Sabda Rosulullah yang diriwayatkan Thabrani dan Baihaqi dinyatakan bahwa :

Sesungguhnya anak (bayi) ketika dilahirkan dalam keadaan fitroh, orang itulah yang bertanggung jawab seandainya fitroh yang di bawanya itu suatu saat menyimpang dari seharusnya yaitu bersih dan cenderung kepada kebaikan. Karena fitroh manusia banyak tergantung pada usaha pendidikan dan bimbingan, tanpa adanya bimbingan dan pendidikan maka kecenderungannya akan menyimpang dari jalan islam (agama yang fitroh).⁹⁵

⁹⁴ Zulkifli, Psikologi Remaja cet (Surabaya usaha nasional 1997) hal 87-89

⁹⁵ . Umar Hasyim, cara mendidik anak dalam islam Bina Ilmu Surabaya 1980 hal 16.

Firman Allah dalam surat ar-rum ayat 30:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); tetapkanlah atas fitroh Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitroh itu. Tidak ada perubahan pada fitroh Allah. Itulah agama yang harus tetap kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁹⁶

Berpegang pada firman Allah, menurut norma yang kita yakini, maka jelas anak mempunyai kecenderungan tauhid, yaitu kecenderungan kebaikan, sehingga pada proses kehidupan selanjutnya anak akan mengenal penciptanya atau tidak, akan bergantung pada tugas lingkungan, orang tua dan pendidikan.

Oleh karenanya dalam pendidikan di tuntut untuk mampu mengembangkan potensi anak. Dengan demikian maka aktifitas pendidikan haruslah diarahkan untuk dapat membentuk kepribadian anak kearah penguatan tauhid yang dimilikinya sebagai ultimate goals yang harus dicapai.

Karakteristik yang *kedua*: Bahwa anak-anak sebagai manusia bebas yang memiliki kesamaan harkat. Al-Quran sudah jauh memunculkan fenomena kesamaan derajat, posisi manusia-manusia adalah sama (*equal*) di hadapan Allah dan satu-satunya pembela hanyalah terletak pada kualitas takwa. Baca Firman Allah Surat Al Hujarat ayat tigabelas.

⁹⁶ . Al-Quran dan terjemahnya, Depag, Jakarta 1989/1983, hal 645.

Dalam konsep ini pendidikan haruslah di wujudkan sebagai salah satu strategi untuk menyatakan derajat manusia. Semua anak memiliki peluang yang sama, untuk memperoleh pendidikan (education for all) misalnya sebagaimana yang ditegaskan UUD 1945. Dengan demikian proses belajar mengajarpun, haruslah diarahkan pada yang dapat membebaskan anak sehingga posisinya sama dan sederajat

Karakteristik yang ~~ketiga~~ adalah bahwa anak sebagai generasi penjelajah yang perlu tantangan, anak merupakan generasi yang lahir kemudian generasi yang kedua setelah generasi pertama (orang tuanya) untuk itu dalam hal ini perlakuan jangan selalu disamakan seperti yang pernah dialami oleh kedua orang tuanya, secara arif Nabi Muhammad SAW., menggaris bawahi agar anak didik sesuai perkembangan zamannya sendiri.

Isyarat yang diberikan Rosulullah tersebut, seharusnya di tangkap sebagai satu pesan, bahwa biarkanlah anak berkembang sesuai dengan tuntunan *curiosity* yang dimilikinya, selama hal tersebut tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku, hendaklah hal tersebut didukung secara arif dan bijak.

Dari sinilah jelas bahwa proses pendidikan harus memberikan perlakuan yang berbeda pada zaman yang berbeda. Supaya anak dapat di rangsang untuk melakukan sesuatu yang relatif baru bagi dirinya sesuai

dengan naluri kebaikan yang dimiliki dan potensi kemerdekaan yang menjadi watak dasarnya.⁹⁷

Dalam memenuhi tuntutan hidup yang demikian diperlukan rekayasa yang intensif dan ekstensif (mendalam dan meluas) dalam segenap lapangan hidup manusia/anak didik. Sedang rekayasa demikian menuntut pula bidang khusus keahlian, ketrampilan dan ilmu pengetahuan sendiri.⁹⁸

Karakteristik yang *keempat* adalah, anak sebagai individu yang unik, harus disadari bahwa setiap anak memiliki kepribadian, perkembangan dan kemampuan yang berbeda dengan yang dimiliki orang lain. Dengan demikian perlakuan yang diterapkan kepada mereka dalam proses pembelajarannya, juga diarahkan pada keunikan yang dimilikinya.

Pada akhirnya, proses pendidikan yang langsung seyogyanya dapat mengoptimalkan karakteristik yang ada pada diri anak tersebut. Tapi pada kenyataannya kita masih melihat bahwa proses pendidikan yang berlangsung tampak belum sepenuhnya mampu untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak didik kita. Bahwa tidak jarang ditemukan, proses pendidikan justru menggiring anak untuk bersikap tidak sesuai dengan apa yang dipikirkannya.

⁹⁷ Muslih Usa dan Aden Widjan 32, hal 45-46

⁹⁸ H. M Arifin Ilmu Pendidikan islam (bumi Aksara, 1994) hal 107

3) Beberapa Tahapan Penanaman Moral Pada Anak Didik

Berbicara mengenai moral anak didik tentu saja tidak bisa lepas dari pendidikan. Sebab pendidikan berupaya menjadikan manusia mencapai kesempurnaan keseimbangan pribadi secara menyeluruh, spiritual, intelektual, imajinasi dan moral. Dalam konteks ini pendidikan diharapkan mampu untuk mendirivasikan nilai-nilai insani Illahi pada subyek didiknya. Namun segala sesuatu akan berubah tahap demi tahap. Penanaman moral kepada anak didik dapat di bedakan 2 tahap. *Tahap pertama*; Penanaman moral hampir seluruhnya langsung dalam keluarga atau sekolah Taman Kanak-Kanak (sebagai kepanjangan peran keluarga). Keluarga adalah bentang utama tempat menerima nilai-nilai moral. Perbuatan suami istri adalah proses penanaman moral yang pertama pada anak.⁹⁹

Menurut Abdurahman an Nahlawi, rumah sebagai lingkungan anak yang pertama hendaklah didirikan syariat Allah dalam aspek segala permasalahan keluarga, menciptakan ketenangan dan ketentraman psikologi mewujudkan sunah rosul, memenuhi cinta kasih anak-anak dan menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. *Tahap kedua*, penanaman moral di sekolah dasar, pada saat anak meninggalkan lingkungan keluarganya dan mulai memasuki lingkungan yang lebih luas, tentu anak akan bersentuhan dengan berbagai

⁹⁹ Emile Dur Khein, *Pendidikan Moral*, (Jakarta Erlangga 1990)hal. 13

kejadian-kejadian yang asing baginya, tahap ini merupakan saat yang krisis dalam pembentukan sikap moral. Sebelum tahap ini anak masih terlalu pagi untuk membutuhkan moral, karena perkembangan intelektual; masih belum sempurna, kehidupan emosi masih terlalu muda dan sederhana, anak belum memiliki intelektual yang diperlukan untuk dapat memahami, moralitas, sempitnya *colera vola intelektual* akan membatasi konsep-konsep moralnya. Sebaiknya apabila sudah sampai sekolah belum diletakkan dasar moral, maka dasar moral tersebut tidak akan pernah tertanam dalam diri kita. Tahap kedua ini merupakan tahap mutates, muhandis (dengan perubahan di sani-sini).¹⁰⁰

Ada pendapat lain yang diterangkan oleh Emil Durkein dalam bukunya, "pendidikan moral" mengatakan bahwa moralitas semata-mata terdapat dalam hati nurani masing-masing orang. Aliran-aliran moral (mortalis) mempunyai kaidah-kaidah sendiri, dalam menempatkan moral sebagai suatu hal penting. Sampai disini terlihat adanya suatu arah pendidikan moral. Di satu pihak untuk menunjukkan hakekat pendidikan moral pada saat sekarang, mau tidak mau harus mengetahui bagaimana pendidikan tersebut menyempurnakan dan melanjutkan pendidikan dalam keluarga. Pada pihak lain untuk memahami apa yang harus terjadi di kemudian hari, maka perlu mengarahkan daya dan pikiran kemasa depan

¹⁰⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah dan Masyarakat*, (Jakarta, Gema Insani Opress, 1995), hal. 144

tanpa melakukan perbedaan umur dan situasi. Tanpa mengurangi peran serta keluarga dalam penanaman sikap moral anak, sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat besar perannya dalam perkembangan moral anak. Penanaman di berbagai umur dan tahap adalah suatu pekerjaan yang berat dan kompleks. Hal ini disebabkan: *Pertama*, mengingat eratnya hubungan antara moral tidak bisa berdiri sendiri dan selalu diarahkan dalam selubung agama. Maka dalam penanam moral pada anak tentu saja bersamaan dengan penanaman nilai-nilai agama. Jika dinilai dengan membuang segala sesuatu yang berbau agama dari system tradisional tanpa ada solusinya, maka beresiko membuang gagasan dan perasaan moral yang hakiki. *Kedua* moralitas rasional tidak mungkin mempunyai isi yang sama dengan suatu moralitas yang lain yang tergantung pada suatu otoritas lain, selain nalar. Sebab perkembangan rasional tidak mungkin berjalan tanpa perkembangan individu dan penghalusan kepekaan moral.¹⁰¹

Untuk menghadapi masalah tersebut di atas harus dicari kekuatan moral yang merupakan dasar bagi kehidupan, baik berasal dariu masa lalu maupun masa sekarang, tanpa prasangka buruk terhadap moral masa lalu. Kemudian mencari wujud rasional dari moralitas yakni memahami moral apa asalnya dalam hakekat aslinya, tanpa dikacaukan oleh segala macam simbol. Selanjutnya adalah menemukan unsur-unsur moral. Mencari unsur moral adalah mencari disposisi dasar, keadaan-keadaan mental yang

¹⁰¹ *Ibid.* hal. 15

merupakan alat kehidupan moral mempengaruhi anak secara mental bukan berarti menanamkan keutamaan tertentu pada anak didik, tetapi mengembangkan membina melalui metode-metode yang tepat disposisi umum pada diri anak secara sempurna. Dan yang terakhir adalah menyelidiki bagaimana kekuatan moral tersebut biasa dikembangkan dan diarahkan pada anak didik dewasa ini.

Maka untuk menentukan suatu strategi yang tepat dan berhasil, maka faktor siswa/anak didik perlu dipertimbangkan, yakni: "Kemampuan dasar (*entry behaviour*) yang dimiliki siswa sebelum mempelajari materi pelajaran baru, seperti motivasi, pengalaman, aspirasi, pengetahuan ketrampilan, dan sebagainya dan yang kedua jumlah siswa dalam satu kelas. Kedua aspek tersebut merupakan dasar untuk menentukan strategi belajar dan mengajar yang tepat. Dengan mempertimbangkan kemampuan awal selanjutnya dapat direncanakan langkah-langkah yang akan di tempuh agar program pengajaran berhasil mempunyai pengaruh efektifitas dalam strategi belajar mengajar.¹⁰² Dan yang ketiga melibatkan siswa dalam penyusunan sebagian program. Upaya dalam melibatkan siswa setelah menjadi fenomena yang cukup berkembang dalam pendidikan akhir-akhir ini. Hanya saja belum banyak siswa yang ikut dan terlibat dalam mempengaruhi proses pembuatan program pembelajaran di sekolah.

¹⁰² Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung Mandar Maju), hal 5

Menurut study Potts.1986, siswa akan belajar dengan efektif bila kurikulum (Program Pembelajaran) dikembangkan secara gradual berdasarkan kebutuhan dan kepentingan siswa. Fimn 1989 menemukan bahwa siswa yang memiliki masalah dengan perilakunya merasa tersisihkan jika, kurikulum yang diajarkan kepada mereka, terlebih lagi jika peraturan-peraturan sekolah tidak disusun secara fair dan efektif dan melibatkan mereka.

Schater dan Polk (1972) menjelaskan ada empat manfaat yang bisa diperoleh bila siswa dilibatkan dalam membuat peraturan-peraturan/program di sekolah.

- a) Keterlibatan siswa yang tinggi dalam kegiatan di sekolah.
- b) Siswa tidak merasa tersisihkan dalam kehidupan di sekolah sehingga siswa tidak mencari “pemuasan” di luar sekolah. Kondisi seperti ini, untuk menjaga pengaruh negatif di luar sekolah dan waktu yang bersamaan menjaga mereka selalu dalam kontrol sekolah.
- c) Menjaga dan mendukung ide-ide, kreatifitas dan motivasi yang potensial dan bermanfaat.
- d) Memaksimalkan aktifitas belajar mengajar karena siswa memiliki banyak pikiran dan kesempatan untuk saling membantu. Apabila kondisi tersebut diatas tidak ada, maka akan membuat perilaku yang negatif dan buruk menjadi pilihan yang lebih menarik bagi siswa.¹⁰³

¹⁰³ Jamaludin, *Pembelajaran yang Efektif*, (Jakarta Departemen Agama RI 2001), hal 44

b. Siswa SMK 3 Negeri Madiun.

1) Keadaan siswa.

Dengan bergulirnya otonomi daerah termasuk di bidang rekrutmen siswa dalam wilayah kota Madiun termasuk SMK3 Negeri, pemerintah kota mempunyai kebijaksanaan sendiri yaitu 40% untuk calon siswa yang berdomisili/penduduk kota yang 60% calon siswa dari luar kota Madiun. jumlah penerimaan siswa baru pada tahun ajaran 2002-2003 tidak boleh lebih dari 4 kelas dan masing-masing kelas berjumlah 36 siswa.

Jadi tiap tahun dalam penerimaan siswa baru berjumlah 144 siswa, hal ini didasari terbatasnya ruang dan fasilitas pembelajaran.

Adapun jumlah keseluruhan siswa SMK 3 Negeri Madiun ada 434 dengan rincian, untuk siswa perempuan sejumlah 110 dan siswa laki-laki berjumlah 324.

Siswa yang berasal dari luar kota banyak yang kost, di sekitar sekolah karena ada siswa yang jarak tempuh dari rumah menuju sekolah memakan waktu 1-2 jam bahkan ada yang ada 3 jam. Karena siswa tidak banyak mengingat SMK yang jurusan kimia industri di Propinsi Jawa Timur hanya 2 SMK yakni di Surabaya dan di Madiun. Sehingga kalau tidak kost akan sering ketinggalan pelajaran apalagi ditambah jam

pembelajaran yang cukup padat.¹⁰⁴ Tiap hari rata-rata pulang jam 15.00 kecuali hari jum'at.

2) Tata Tertib Siswa SMK 3 Madiun

Perencanaan/program yang baik dan yang cukup, fasilitas memadai, kalau tata tertib tidak ada atau tidak dijalankan maka semua program akan berhenti.

Di SMK 3 Madiun tata tertib selalu dipasang di dinding ruang kelas hal ini dimaksud agar mudah dibaca, dipahami dan dilaksanakan siswa. Adapun tata tertib secara garis besar terbagi menjadi 3 :

a) Kewajiban siswa

- (1) Siswa datang di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB.
- (2) Siswa yang terpaksa terlambat datang, dapat masuk kelas dengan mendapat surat ijin masuk dari guru piket.
- (3) Mengenai seragam sekolah (OSIS, Pramuka atau seragam Khusus) dengan rapi.
 - (a) Hari Senin, Selasa : Putih, Abu-abu, Badge Lokasi, Badge Nama, Sepatu Hitam, Kaos Putih, Sabuk hitam.
 - (b) Hari Rabu, Kamis : Seragam Biru-biru, Badge Lokasi SMK Negeri 3 Madiun, sepatu bebas.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Siswa SMK 3 Madiun, tanggal 5 Mei 2003, SMK 3 Madiun, Mook not.

- (c) Hari Jum'at, Sabtu : Seragam Pramuka, Badge Gudep, Jawa Timur, Bunga Leli, Tunas Kelapa, sepatu hitam, kaos kaki hitam, sabuk hitam.
- (4) Setiap Hari Senin dan Hari Besar Nasional, siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan memakai seragam lengkap, topi dan sepatu hitam.
 - (5) Baju harus dipasang badge OSIS, Lokasi SMK 3 Madiun, nama dan Baju Pramuka dipasang badge kelengkapan Pramuka (dijahit)
 - (6) Sepeda, sepeda motor harus diletakkan di tempat yang telah ditentukan dan dalam keadaan terkunci, serta ditata rapi.
 - (7) Siswa yang tidak masuk harus menyampaikan surat izin dari orang tua/wali ke sekolah.
 - (8) Meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus seijin guru kelas dan guru piket.
 - (9) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah.
 - (10) Khusus kelas I diwajibkan mengikuti Kegiatan Pramuka selama 1 semester.
 - (11) Menjaga nama baik sekolah
 - (12) Senantiasa berupaya meningkatkan prestasi
 - (13) Menjaga etika pergaulan baik sesama warga SMK Negeri 3 Madiun maupun dengan masyarakat luas.

b) Larangan siswa

- (1) Siswa dilarang merokok di lingkungan sekolah
- (2) Meninggalkan pelajaran tanpa seijin guru kelas.
- (3) Mengambil barang milik orang lain tanpa seijin pemiliknya
- (4) Bertingkah laku, bertutur kata yang tidak sopan terhadap Kepala Sekolah, Guru, tata Usaha dan sesama teman.
- (5) Berkelahi baik sesama maupun sekolah lain.
- (6) Berambut panjang bagi siswa putra dan cat rambut bagi siswa putra-putri.
- (7) Dengan sengaja merusak barang milik sekolah/negara.
- (8) Mengenakan pakaian bebas dan sandal pada waktu kegiatan sekolah/menghadap Kepala Sekolah/Petugas Sekolah.
- (9) Terlibat hubungan sex.
- (10) Terlibat masalah narkoba/obat-obatan terlarang/minuman keras.
- (11) Membawa dan atau menggunakan atribut partai dalam kegiatan sekolah atau di lingkungan sekolah.

Mengenakan atribut sekolah di luar kegiatan sekolah

c) Sangsi atau tindakan

- (1) Sanksi yang diberikan kepada siswa dapat berupa :
 - (a) Teguran
 - (b) Peringatan (pertama, kedua, ketiga)

(c) Pemberian tugas

(d) Orang tua/wali dipanggil ke sekolah

(2) Sanksi yang tidak dilaksanakan oleh siswa merupakan pelanggaran baru.

(3) Perubahan sanksi dapat diberikan oleh Kepala Sekolah dengan pertimbangan Staf Sekolah bila dipandang perlu.

3) Organisasi Siswa SMK 3 Madiun.

Satu-satunya organisasi yang ada di SMK 3 Negeri Madiun adalah OSIS. Organisasi tersebut merupakan wadah kegiatan dalam berkeaktifitas para siswa dengan komposisi sebagai berikut : Ketua Umum, Ketua Satu, Ketua Dua, Sekretaris Umum, Sekretaris Satu, Sekretaris Dua, Bendahara Satu, dan Bendahara dua. Dengan susunan seksi ada delapan seksi yaitu : seksi ketaqwaan, kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi pendidikan politik dan kepemimpinan, ketrampilan dan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi apresiasi OSIS kreasi seni.

Dalam menjalankan organisasi OSIS tidak terlepas dari pengawasan, pengarahan, pembinaan dari pendidik, dari masing-masing seksi ada seorang pembina yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah. Dengan rincian susunan pengurus dan pembina OSIS SMK 3 Negeri Madiun sebagai berikut :

SUSUNAN PENGURUS OSIS

Ketua	: Wendhy Praharandika	II	KK
Wakil Ketua I	: Masjidatul Faizah	II	KK
Wakil Ketua II	: Dwi Yudha Yulianto	I	KA
Sekretaris	: Diyah Nuryanti	II	KK
Wakil Sekretaris I	: Diyan Mayasari	II	KK
Wakil Sekretaris II	: Eerlin Nurohmawati	I	KA
Bendahara I	: Siti Nursyamsiah	II	KK
Bendahara II	: Dwi Candra Kusuma	I	KB
Seksi :			
a) Ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa :			
(1) Deny Yoga Cahyono	I KB	(3) Luter Hanggara	I KB
(2) Ilham Choirul Anam	I KD		
b) Kehidupan Berbangsa dan bernegara :			
(1) Deny Risdianto	II KA	(3) Pratikno	I KD
(2) Kukuh Tri Prasetyo	II KD	(4) Puguh Budi W.	I KA
c) Pendidikan pendahuluan bela negara :			
(1) Eko Ridwan Ibrahim	II KE	(3) Femi Fatmasari	I KB
(2) Mimin Puji Lestari	II KD	(4) Pujiono	I KC
d) Kepribadian dan budi pekerti luhur :			
(1) Rika Puputy Tri A.	I KA	(3) Jamilatul Rosyida	I KB
(2) Muh. Abdil Rouf	II KD	(4) Marga Winarsih	I KD
e) Berorganisasi pendidikan politik dan kepemimpinan :			
(1) Bai Fajar Agung P.	II KE	(3) Lis Nurfarida	I KA
(2) Yusuf Abadi	II KE	(4) Nurhasim	I KC
f) Ketrampilan dan kewiraswastaan :			
(1) Dwi Purwanto	II KA	(3) Santiani	I KD
(2) Winarti	II KK	(4) Ayanah	I KB
g) Kesegaran jasmani :			
(1) Gigih Praria Sari	II KA	(3) Ria Cristiyani	I KA
(2) Meris Suyanti	II KK	(4) M. Taufiqurrohman	I KA
h) Persepsi Apresiasi dan kreasi seni :			
(1) Diana Mahardika F.	II KA	(3) Suyanto	I KB
(2) Muh. Yusuf Khambali	II KK	(4) Dessy Setiawati	I KB.

SUSUNAN PEMBINA OSIS

Drs. Gaguk Agus A.	: Ketua Pembina
Drs. Sugeng	: Seksi Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Subsie Kerohanian Islam
M. Priyanto, SPd.	: Seksi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
Agus Susilo	: Seksi Pendidikan Pendahuluan Bela Luhur dan Subsie Sosial

- Drs. Aris Darmawan : - Seksi Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur dan Subsie Sosial
 - Seksi Berorganisasi Pendidikan politik dan Kepemimpinan
 Suwaji : Seksi Ketrampilan dan Kewiraswastaan
 Tri Handoko M. W. : - Seksi Kesegaran jasmani dan daya kreasi
 - Seksi Persepsi, apresiasi dan kreasi seni
 Tutik K, BSc : Subsie Liengso (Little English Society)
 Suhardo, SPd. : Subsie KIR Eksakta
 Dra. Darmining : Subsie Koperasi Sekolah¹⁰⁵

4) Program kerja OSIS SMK 3 Negeri Madiun.

a) Seksi Ketakwaan

Personalia yang duduk di seksi ketakwaan tersebut tidak hanya beragama Islam saja, hal ini didasari adanya siswa yang beragama selain Islam, demikian pula dari unsur pembina. Adapun dari seksi ketakwaan yang beragama Islam membentuk wadah khusus yaitu SKI (Seksi kerohanian Islam) dengan komposisi kepengurusan, penanggung jawab, pembina, ketua umum, ketua satu, ketua dua, sekretaris satu, sekretaris dua, bendahara satu, bendahara dua dan terdiri dari lima divisi yaitu : satu divisi da'wah dan tarbiyah, dua divisi ta'mir dan pemberdayaan masjid, tiga divisi aktifitas dan kreatifitas, empat humas dan publikasi, lima divisi muslimah.

Adapun program kerjanya dari seksi kerohanian (SKI)

(1) Program harian, mingguan dan semester :

(a) Mengadakan sholat luhur dengan berjamaah

¹⁰⁵ SMK 3 Negeri Madiun, *Dukumen Surat Keputusan Kepala Sekolah*, Dengan No. 421.7 Th. 2002

(b) Mengoptimalkan do'a sesudah maupun sebelum belajar.

(c) Mendirikan sholat jum'at

(d) Seni baca Alqur'an, TPA dan seni hadrah

(e) Mengadakan kajian Islam / kultum dan majalah dinding

(f) diskusi

(2) Program tahunan

(a) Memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

- Pengajian menghadirkan mubaligh
- Istighotsah
- Mengadakan lomba keagamaan

(b) Pada bulan Ramadhan

- Pondok romadlon, kerjasama dengan Pondok Pesantren terdekat.
- Simaan Al qur'an tepat tanggal 17 Ramadhan dengan menghadirkan hafidz/hafizdah
- Mengadakan buka bersama

(c) Hari raya Idul Fitri

- Mengadakan takbiran semalam suntuk
- Mengumpulkan dana membagi zakat fitrah
- Mengadakan halal bihalal

(d) Memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW.

- Pengajian yang diikuti semua pendidik karyawan dan siswa dengan menghadirkan mubaligh
- Mengadakan istighotsah sebelum pengajian
- Mengadakan lomba keagamaan

(e) Hari Raya Idul Adha

- Takbir semalam suntuk
- Sholat Idul Adha yang dilaksanakan di halaman sekolah
- Penyembelihan binatang korban dan pembagiannya..

Melihat program kegiatan Pendidikan Agama Islam yang di canangkan oleh SKI memang nampak padat dan para siswa cukup antusias sekali.¹⁰⁶ Dalam hal ini tentu di dukung oleh beberapa faktor.

Untuk mengetahui lebih jauh penulis memberikan kuis kepada siswa. Pertanyaan pertama diarahkan pada kegiatan Intra maupun Ekstra Pendidikan Agama. Jawaban yang di peroleh adalah sebagai berikut.

107. Hasil Wawancara dengan Pembina seleksi ketahanan Ioslam Ski SMk 3Madiun Bpk Mahmudi Pada tanggal 20 mei 2003.

TABEL XII
JAWABAN RESPONDEN TENTANG KEGIATAN
INTRA & EKSTRA PENDIDIKAN AGAMA.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	a.Baik sekali	8	19%
2.	b.Baik	21	50%
3.	c.Cukup	7	16,16%
4.	d.kurang	6	14,2%
5.	e.Kurang sekali	0	0%
Z	Jumlah	42	100

N = 21

Berdasarkan keterangan pada tabel 12 diatas diperoleh data responden yang menjawab alternatif a: 19.04% b. 50 % c.16,66% d. 14,28 e.0% dengan demikian mayoritas responden menjawab alternatif b. yaitu bahwa kegiatan Pendidikan Agama di SMK 3 Madiun Baik.

Pertanyaan kedua pertanyaan diarahkan pada kegiatan fisik baik penglihatan, pendengaran, dan lain sebagainya. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

TABEL . XIII

JAWABAN RESPONDEN TENTANG KEADAAN

FISIK BAIK PENGLIHATAN PENDENGARAN DAN LAIN

SEBAGAINYA

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	a.Baik sekali	5	11,90
2.	b.Baik	30	71,42
3.	c.Cukup	6	14,28
4.	d.Kurang	1	2,38
5.	e.Kurang sekali	0	0
Z.	Jumlah	42	100

N: 21

Berdasarkan keterangan pada tabel 13 tersebut di atas diperoleh data responden yang menjawab alternatif a:11,90% b: 71,42 c: 14,28 d: 2.38% e: 0

Dengan demikian mayoritas responden menjawab alternatif b yaitu baik.

Dengan demikian maka keadaan fisik para siswa SMK 3 Negeri Madiun baik artinya cukup mendukung di dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam.

Pertanyaan nomor 3 diarahkan pada minat/kemauan siswa dalam belajar Pendidikan Agama. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

TABEL .XIV
JAWABAN RESPONDEN TENTANG MINAT SISWA DALAM
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Presentasi
1.	a.Baik sekali	7	16,66
2.	b.Baik	29	69,04
3.	c.Cukup	3	7,14
4.	d.Kurang	3	7,14
5.	e.Kurang sekali	0	0
Z	Jumlah	42	100

Dari keterangan tabel tersebut diperoleh data dari responden yang menjawab alternatif a: 16,66 b: 69,04 c: 7,14 d: 7,14 e: 0 dengan demikian mayoritas responden menjawab alternatif b yaitu baik.

Dengan demikian maka minat dari siswa dalam belajar Pendidikan Agama, baik.

Pertanyaan nomor 4 diarahkan pada dorongan orang tua siswa terhadap Pendidikan Agama . jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

TABEL. XV
JAWABAN RESPONDEN TENTANG DORONGAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a.Baik sekali	18	42,85
2.	b.Baik	20	47,62
3.	c.Cukup	3	7,14
4.	d.Kurang	1	2,38
5.	e.Kurang sekali	0	0
Z	Jumlah	42	100

Dari keterangan pada tabel di atas diperoleh jawaban dari responden yang menjawab alternatif a. 42,85 b. 47,62 c. 7,14 d. 2,38 e. 0

Dengan demikian mayoritas responden menjawab alternatif b. dan a. yaitu Baik dan mendekati baik sekali terbukti selisih yang tidak banyak yang memilih alternatif antara b. dan a.

3) Pembina

Keberadaan pembina dalam kegiatan Pendidikan Agama di SMK 3 Negeri Madiun sangat berpengaruh, karena bagaimanapun peran pembina sangat dibutuhkan dalam menentukan arah tujuan bahkan kebijakan dalam kegiatan Pendidikan Agama.

Jumlah personalia Pembina Pendidikan Agama Islam di SMK 3 Madiun ada 6

- (a) Bpk Serin Sag.
- (b) Bpk Drs. Aris Darmawan.
- (c) Bpk Drs Mahmudi.
- (d) Bpk Drs.Ali Budianto.
- (e) Bpk Drs. Suwaji.
- (f) Bpk Drs. Sugeng
- (g) Bpk. Madianto, S.Pd.

Untuk mengetahui sejauh mana kekompakan dari pembina terhadap kegiatan pendidikan Agama di SMK 3 Madiun peneliti menyebarkan angket kepada responden



TABEL XVI
JAWABAN RESPONDEN TENTANG
KEKOMPAKAN PEMBINA PENDIDIKAN AGAMA
DI SMK 3 MADIUN

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Baik sekali	2	4,75
2	b. baik	25	59,52
3	c. cukup	11	26,19
4	d. kurang	4	9,52
5	e. kurang sekali	0	0
	Jumlah	42	100

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut diperoleh data responden yang menjawab alternatif a. 4,75 b. 59,52 c. 26,19 d. 9,52 e. 0.

Dengan demikian maka kekompakan dari para pembina pendidikan agama “Baik” terbukti jawaban dari responden yang banyak menjawab alternatif b (baik)

Program kegiatan dari pembina tidak hanya kegiatan untuk siswa saja tetapi juga kegiatan untuk para pendidik dan karyawan bahkan kepada masyarakat./ adapun program yang sudah dan sedang berjalan adalah :

- (a) Belajar membaca Al qur'an bagi guru dan karyawan
- (b) Mengadakan tahlil/istighotsah pada hari besar Islam /Nasional
- (c) Pengajian
- (d) Melibatkan guru/karyawan dalam kegiatan pendidikan agama yakni guru/karyawan mempunyai kemampuan agama, di antaranya menjadwal imam sholat duhur dan menjadwal khotib dan imam sholat jum'at.¹⁰⁷
- a) Seksi pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara
 - (1) Mengadakan upacara bendera pada setiap hari Senin dan hari Besar Nasional.
 - (2) Melaksanakan bakti social
 - (3) Mengadakan karya tulis
 - (4) Membuat laporan akhir tahun.
- b) Seksi pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara.
 - (1) Pelaksanaan tata tertib.
 - (a) Kelengkapan tata tertib
 - (b) Pemasangan tata tertib
 - (c) Pemberian saksi
 - (d) Pembuatan daftar hadir
 - (2) Memperingati hari besar Nasional
 - (a) Peringatan HUT RI
 - (b) Peringatan Hari Kartini
 - (3) Mengadakan classmeeting dengan mengadakan forum antar kelas
- c) Seksi pembinaan kepribadian dan budi pekerti.
 - (1) Menjenguk siswa

¹⁰⁷ SMK 3 Madiun, Dokumen Kegiatan PAI SMK 3 Madiun

- (2) Ta'jiah
- (3) Memberikan bantuan kepada yang sekiranya memerlukan bantuan
- (4) Berkunjung ke Panti Asuhan
- (5) Mengadakan donor darah
- (6) Baksos ke tempat IDT
- d) Seksi pembinaan berorganisasi politik dan kepemimpinan
 - (1) Mengadakan restrukturisasi kepengurusan OSIS
 - (2) Mengadakan CDK-MS
 - (3) Mengadakan media bulletin komunikasi OSIS
 - (4) Mengadakan kegiatan ilmiah
- e) Seksi pembinaan ketrampilan dan kewiraswastaan
 - (1) Mengadakan kegiatan home industri
 - (2) Mengembangkan usaha koperasi sekolah
 - (3) Memasarkan hasil industri baik di lingkungan sekolah
- f) Seksi pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi seni
 - (1) Mengadakan kegiatan kerja bakti lingkungan sekolah
 - (2) Senam pada hari Jum'at
 - (3) Memajukan kegiatan UKS
 - (4) Kegiatan ekstra olah raga.¹⁰⁸

4. Media.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup, karena dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat. Bahkan yang sulit dapat diselesaikan dengan kehadiran media, dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Tetapi harus dipahami mendasar, media harus sejalan dan berperan apabila

¹⁰⁸ SMK 3 Negeri Madiun, data program OSIS SMK 3 Madiun

penggunaannya sesuai dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Akhirnya dapatlah dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyebar pesan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Apalagi setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada. Bahkan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran.¹⁰⁹

Dengan demikian keberadaan media adalah sebagai alat Bantu dalam proses belajar mengajar dan barulah mempunyai peran utama dalam mempergunakan media tersebut.

Media pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain :

a. Alat pengajaran klasikal

Yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid contoh : papan tulis, kapur, dan lain sebagainya.

b. Alat pengajaran individu

Alat-alat yang dimiliki masing-masing murid dan guru contohnya : buku pegangan, buku persiapan guru, alat tulis.

c. Alat peraga

Yaitu alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas maupun mempermudah dan memberikan gambaran kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.

Selain tersebut di atas masih banyak ada alat-alat yang modern yang dapat dipergunakan dalam bidang pendidikan Agama.

- a. Visual aids yaitu alat yang dapat diserap melalui indera penglihatan, contoh gambar yang diproyeksikan
- b. Audio aids, yaitu alat yang diserap melalui indera pendengaran, contohnya radio, tape recorder.
- c. Audio visual aids (AVA) yaitu alat/media yang dapat diserap oleh penglihatan maupun pendengaran.¹¹⁰

M. Basyiruddin Usman mengelompokkan media itu menjadi delapan kategori yaitu :

- a. Realthings, dapat berupa manusia (guru) itu sendiri, benda sesungguhnya dan peristiwa yang terjadi.
- b. Verval representation, berupa media tulis/cetak, buku teks dan sebagainya.
- c. Grafic representation, berupa chart, diagram, gambar atau tulisan
- d. Skill picture, seperti tata slide, film strip, UHP dan media visual lainnya.
- e. Motion picture, seperti film, televisi, video, tape
- f. Audio (recording) contohnya : pita caset, real tape, piringan hitam, sound track.
- g. Simulation, berupa permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya, sebagai contoh : simulasi perang-perangan, mengemudikan pesawat dan lain sebagainya.¹¹¹

Dari karakteristik masing-masing jenis media tersebut, patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

¹⁰⁹ Syaiful Bahri : Djamarah, Aswan Zain, *Strategi*, hal. 137

¹¹⁰ Zuharsimi dkk, *Metodologi*, hal. 38

¹¹¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi*, hal 127-128

Sarana pengajaran di SMK Madiun secara umum telah penulis sampaikan pada bab sebelumnya, namun secara khusus media pengajaran pada pengajaran Agama Islam pada prinsipnya telah disediakan baik dari pemerintah maupun dari BP3 :

a. Media pengajaran yang bersifat klasikal

- 1) Tempat ibadah (masjid) nama masjid adalah “Alkindi” yang luas bangunan 8m x 10 m
- 2) Ruang kegiatan SKI (Kantor sekretariat)
- 3) Ruang takmir masjid
- 4) Papan mading
- 5) Buku perpustakaan khusus agama.

b. Media pengajaran yang individual

- 1) Masing-masing siswa diwajibkan mempunyai buku tulis khusus untuk agama.
- 2) Buku panduan Pendidikan Agama, hal ini merupakan pedoman bagi siswa untuk mempelajari materi pendidikan agama, buku tersebut sudah disediakan di perpustakaan, namun siswa dianjurkan untuk memiliki
- 3) Buku-buku agama selain buku paket yang relevan dengan materi pada tingkat SMK/SMU.
- 4) Buku pegangan guru, termasuk buku guru sebagai persiapan sebelum mengajar.
- 5) Gambar / skema sistematika ajaran Islam.

c. Media pengajaran untuk praktek

- 1) Pakaian ihrom, baik untuk laki-laki maupun untuk wanita jumlahnya ada 10 buah
- 2) Peralatan sholat untuk wanita ada 10 buah
- 3) Buku Iqro' ada 15
- 4) Al qur'an ada 12 buah
- 5) Peralatan seni Islam (Alat/peralatan hadroh)

e) Media pengajaran yang berupa elektronika

- 1) Tape corde
- 2) Televisi dan Vidio
- 3) Slide
- 4) Sound sistem.¹¹²

¹¹² SMK 3 Negeri Madiun, daftar Infentaris SKI SMK 3 Madiun

Berkaitan dengan media pengajaran yang ada di SMK 3 Madiun peneliti memberikan kuesioner yang pertanyaannya diarahkan pada sejauh mana persediaan sarana pembelajaran pendidikan Agama.

TABEL XVII
JAWABAN RESPONDEN TENTANG
SARANAN PENGAJARAN AGAMA DI SMK 3

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. baik sekali	0	0
2	b. baik	6	21,55
3	c. cukup	12	28,57
4	d. kurang	18	42,86
5	e. kurang sekali	2	4,76
	Jumlah	42	100

Dari jawaban responden sebagai jawaban alternatif a.0 b. 21,55 c. 28,57 d. 42,86 e. 4,76 kebanyakan responden menjawab alternatif d (kurang)

Berdasarkan data tersebut ditafsiri bahwa sarana yang dalam pengajaran pendidikan agama di SMK 3 kurang.

Hal ini dapatlah difahami, karena selama ini sarana yang ada banyak di dapatkan dari sumbangan orang tua murid sedang dari pemerintah masih minim contoh, adanya masjid “Al-Kindi” yang ada di SMK 3 Madiun semua

biaya bangunan berasal dari orang tua murid dan para alumni SMK 3 Madiun.

Demikian pula dengan sarana yang lain.¹¹³

Adapun untuk sarana tempat ibadah (masjid Al-Kindi SMK 3 Madiun) berdasarkan jawaban responden keberadaannya baik. Berikut jawaban responden dari koesiner diarahkan pada sarana tempat ibadah.

TABEL XVIII
JAWABAN RESPONDEN TENTANG
SARANA TEMPAT IBADAH (MASJID)

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. baik sekali	8	19,05
2	b. baik	27	64,28
3	c. cukup	44	9,52
4	d. kurang	3	7,14
5	e. kurang sekali	0	0
	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas, jawaban dari responden sebagai jawaban alternatif sebagai berikut : a. 19,05 b. 64,28 c. 9,52 d. 7,14 e. 0

Dengan demikian dapatlah ditafsiri bahwa sarana tempat ibadah / masjid Al-Kindi SMK 3 Madiun baik karena jawaban responden 64,28 % memilih jawaban b. (baik).

¹¹³ Hasil wawancara dengan Pembina Pendidikan Agama SMK 3 Madiun pada tanggal 21 Mei 2003.

5. Evaluasi.

Evaluasi termasuk sebuah system dari pembelajaran pendidikan agama dan merupakan instrumen yang harus ada dalam proses pengajaran, karena dengan evaluasi dapat diketahui progresivitas, dan perkembangan serta keberhasilan siswa telah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Evaluasi juga memegang peranan kunci dalam mengungkap dan mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran serta untuk mengembangkan/perbaiki kurikulum.¹¹⁴

Selain tersebut, manfaat evaluasi untuk mengetahui sendiri kekuatan, kelemahan, peluang, hambatan, tantangan dan keadaan¹¹⁵

Masih banyak lagi tentang manfaat atau fungsi evaluasi . Namun evaluasi dalam kontek pendidikan Islam merupakan cara atau tehnik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius. Karena manusia didik hasil proses pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersifat religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Allah serta hidup dengan masyarakat yang baik.

Proses evaluasi Pendidikan Islam ada empat sasaran.

¹¹⁴ Departemen RI, Kendali Mutu, hal. 26

¹¹⁵ Zuhairini dkk, Metodologi ,hal 151-152

- a. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan Tuhan.
- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan alam sekitar.
- d. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di bumi ini¹¹⁶

Ada beberapa jenis evaluasi yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama di sekolah.

- a. **Evaluasi Formatif**
Yaitu evaluasi dilakukan sesudah menyelesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi ini evaluasi hasil belajar jangka pendek, atau sebagai ulangan harian. Fungsi evaluasi formatif adalah memberikan umpan balik (feedback) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial (perbaikan) program murid.
- b. **Evaluasi Sumatif.**
Yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah kalau evaluasi sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester. Evaluasi sumatif ini berfungsi untuk menentukan angka-angka murid yang antara lain untuk memberi laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya seseorang pada evaluasi belajar tahap akhir (EBTA)
- c. **Evaluasi Placement.**
Jika cukup banyak calon siswa yang di suatu sekolah sehingga diperlukan lebih dari satu kelas, maka untuk pembagian diperlukan pertimbangan khusus. Apakah anak yang baik akan disatukan di satu kelas ataukah semua kelas akan diisi dengan campuran anak baik, sedang dan kurang, jika di tetapkan anak yang baik di disatukan di satu kelas, yang sedang di satu kelas dan yang kurang di satu kelas, maka memerlukan adanya informasi. Informasi yang demikian dapat diperoleh dengan cara evaluasi placement. Jadi evaluasi ini berfungsi untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan keadaannya secara tepat.

¹¹⁶ Muhaimin dan Abdul mujib ,Pemikiran .hal 281- 282

d. Evaluasi Diagnosis.

Evaluasi diagnosis ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (psikologi, fisik dan miliu) murid yang mengenal kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.¹¹⁷

Lebih lanjut Muhaimin dan Abdul Mujib mengelompokkan evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru atau sekolah terhadap anak didiknya.

- a. Evaluasi Formatif, yaitu: evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai anak didik sekolah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
- b. Evaluasi sumatif yaitu: evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa sekolah mengikuti pelajaran dalam satu triwulan satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
- c. Evaluasi penempatan yaitu: yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.
- d. Evaluasi diagnosis yaitu: evaluasi terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar anak didik, yang merupakan kesulitan-kesulitan maupun hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.¹¹⁸

Program evaluasi yang dilakukan oleh SMK 3 Madiun dalam bidang keagamaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan dan kelemahan dalam rangka untuk meningkatkan bimbingan lebih lanjut dilakukan secara obyektif. Dan dalam mengevaluasi dilakukan dengan tiga macam yaitu dengan evaluasi tertulis, kedua dengan lesan dan yang ketiga evaluasi perbuatan.

Evaluasi tertulis yang sering diterapkan pada evaluasi sub sumatif dan pada evaluasi tahap akhir, memberikan pekerjaan rumah.

¹¹⁷ Wawancara dengan Pendidikan Agama SMK 3 Madiun pada tanggal 21 mei 2003.

¹¹⁸ SMK 3 Madiun, *Buku Pedoman Program Mengajar Guru*, hal 10.

Evaluasi lesan sering dilakukan pertama: sesudah selesai guru menyampaikan pokok bahasan, maupun pada waktu guru sebelum menyampaikan materi apapun yang ditanyakan materi pada pertemuan sebelumnya. Kedua evaluasi tahap akhir yang tepatnya pada ujian akhir praktek. Materi dalam ujian akhir praktek meliputi:

- a. Adzan dan Iqomah
- b. Lafazd bacaan.
- c. Tayamum.
- d. Berwudlu
- e. Sholat baik sholat wajib maupun sholat sunnat.
- f. Membaca Al-qur'an ditanya tentang ilmu tajwid
- g. Haji/Umroh.

Adapun evaluasi dengan perbuatan dilakukan dalam menilai aspek kemampuan yang bersifat ketrampilan (*psikomatrik*). Evaluasi ini sering dilakukan : Pertama sesudah berakhir pokok bahasan ibadah maupun menambah di antaranya adalah pada bab:

- a. Sholat setelah guru memberikan contoh praktek sholat lalu ditemukan oleh siswa setelah baru di dalam evaluasi praktek sholat.
- b. Macam-macam sujud
- c. Khutbah Jum'at. Dalam hal ini siswa yang sebelumnya sudah memiliki potensi yang baik di orbitkan pembina untuk menjadi khotib paling tidak untuk masjid di SMK. 3 Madiun.

- d. Penyelenggaraan jenazah, yang sering dievaluasi pada sub bab sholat jenazah yang lain jarang, dan sekaligus sering dilakukan ketika para siswa dan guru ta'ziah.

Adapun untuk pokok bahasan haji dan umroh evaluasi perbuatan/ praktek lapangan dilakukan pada evaluasi tahap akhir. Hal ini di dasari banyaknya perlengkapan sedang perlengkapan praktek haji dan umroh belum punya.

Evaluasi yang selama ini di terapkan di SMK 3 Madiun tidak setiap selesai menyampaikan materi pokok bahasan kadang-kadang setelah selesai menyampaikan 2 atau bahkan 3 pokok bahasan baru mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan pada sub sumatif dan evaluasi pada sesudah bebrapa pokok bahasan yaitu pada evaluasi sumatif. Baik bab sumatif maupun sumatif dilakukan bersama dengan bidang study yang lain.

Untuk mengetahui sejauh mana guru dalam memberikan pekerjaan rumah (sebagai evaluasi bersama ini peneliti memberikan vesimer kepada responden dengan jawaban responden sebagai berikut:

TABEL XIX

JAWABAN RESPONDEN TENTANG PEKERJAAN RUMAH.

No	Jawaban alternatif	Frekuensi	Pesentase
1.	a. Baik Sekali	0	0
2.	b. Baik	10	23,81
3.	c. Cukup	18	42,86

4.	d. Kurang	12	28,57
5.	e. Kurang Sekali	2	4,76
Z	Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas di peroleh jawaban responden dengan jawaban alternatif a 0 b. 23,81 c 42,86 d. 28,57 e. 4,76 dari sejumlah responden jawaban yang banyak memilih c yaitu cukup.

Melihat sekilas fakta evaluasi yang sudah diterapkan di SMK 3 Madiun beragkat dari data buku program pengajaran guru sudah baik namun penempatan dari bagian system pengajaran yakni dari responden, cukup artinya perlu sangat untuk ditingkatkan dalam memberikan evaluasi terutama evaluasi jangka pendek (formative)

B. Strategi Pengajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa yunani “strategi” yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan oleh militer, untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.¹¹⁹

Secara umum strategi mempunyai pengertian “*suatu garis-garis besar haluan*” untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan *sebagai pola-pola*

¹¹⁹ Oemar Hamalik, strategi Belajar mengajar (Bandung Mandar Maju, 1993) hal 1

umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²⁰

Berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan intruksional untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dalam kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan.
2. Meneliti system pendidikan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memiliki dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang di anggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam, menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan di jadikan umpan baik penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

¹²⁰ Syaiful Bahri M. Djamarah, Aswan Zaini, Strategi, hal 1

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada 4 masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan. *Pertama*, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

Bila tidak maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didik pun sukar diketahui karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar karena itu rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah. *Kedua*, memilih pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Cara pandang guru terhadap suatu persoalan, akan mempengaruhi hasil belajar mengajar. Suatu contoh pengertian “*belajar*” menurut teori asosiasi tidak sama dengan cara pandang teori problem solving. Misalnya pengertian tentang baik, benar atau adil tidak sama menurut teori ekonomi, antropologi atau pendekatan agama. Suatu topik masalah tertentu dipelajari atau dibahas dengan teknik menghafal akan berbeda hasilnya apabila dipelajari dan dibahas dengan teknik diskusi atau seminar. Maka ketrampilan memilih cara pendekatan sangat diperlukan dalam belajar mengajar. *Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar yang dianggap paling tepat dan

efektif. Metode atau tehnik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan masalah berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode yang relevan. Hal ini harus disesuaikan dengan tempat terjadinya proses belajar mengajar, misalnya di kelas, di perpustakaan, di laboratorium, di masjid atau di kebun tentu metodenya harus berbeda-beda. Untuk itu guru membutuhkan variasi dalam penggunaan tehnik penyajian supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan. *Keempat* menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk meneliti sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. System penelitian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dalam strategi dasar yang lain. Misalkan menetapkan kategori “berhasil” bagi anak didik apakah dilihat dari kerajinan mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan hubungan sosial, kepemimpinan, ketrampilan dan sebagainya. Atau dapat dilihat dari gabungan berbagai aspek.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif sama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap

bahan pelajaran yang diberikan oleh guru menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat dicapai.

Adanya perbedaan daya serap anak didik sebagai mana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran apabila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode eksperimen.¹²¹

Strategi intruksional (pengajaran), adalah metode dan prosedur yang perlu di tempuh oleh guru & siswa dalam mengembangkan proses belajar. Dan dalam rumusan ini paling tidak ada lima unsur yakni *metode*, yang berkenaan dengan metode mengajar; *prosedur* yang berkenaan dengan prosedur mengajar; *Guru* yang berkenaan yang menyampaikan pengajaran; *proses* belajar, yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang ditempuh dalam belajar, dan *siswa* yang berkenaan dengan yang melakukan kegiatan belajar.¹²²

Dari beberapa pendapat tersebut di atas nampaknya terdapat adanya beberapa kesamaan bahwa kalau berbicara tentang strategi pengajaran tidak terlepas dari unsur "*metode*".

Lebih tegas lagi dalam pembelajaran Dra. Roestiyah N. K. berpendapat guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk

¹²¹ Syaiful Bahri, Djamro, Aswan Zaini, *Strategi*, hal 84

¹²² Oemar Hamalik, *Strategi*, hal 16

memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya di sebut metode mengajar.¹²³

Pembelajaran di SMK 3 Negeri Madiun khususnya Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak sekehendak hatinya dan menyebabkan tujuan dan aturan yang telah dirumuskan. Dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang optimal guru agama selalu mencari terobosan baru yang berkenaan dengan strategi pengajaran pendidikan agama di SMK 3 banyak dan bermacam-macam. Hal ini disesuaikan dengan materi yang diterapkan. Di antara strategi yang diterapkan adalah :

1. Ceramah.

Adalah merupakan teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru disekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara yang penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.¹²⁴ Metode ini juga banyak dipakai oleh para Rosul dalam menyampaikan dakwah kepada umatnya. Sebagaimana do'a yang dimohonkan Nabi Musa sebelum menjalankan dakwahnya: “ *Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kelakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataaanku (QS.20:25-28)*

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan

¹²³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi* , hal 84

¹²⁴ SMK 3 Negeri Madiun Wawancara Guru Agama Pada tanggal 20 Mei 2003

lisan secara langsung terhadap siswa. Dan sebagaimana dicontohkan para Rosul.

Pada prinsipnya semua materi, baik dalam unsur pokok keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhal, muamalah, syariah dan tarihk selalu menggunakan metode dakwah

2. Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadakan argumentasi secara rasioanal dan obyektif.¹²⁵

Diskusi tidak sama dengan berdebat. diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan pada akhir diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima bersama.

Metode diskusi ini diperlihatkan Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan memanfaatkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Dalam hal ini, perintah mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah, mau'idzah yang baik serta membantah lewat diskusi dengan cara yang baik (QS. 16. 125).

Manfaat diskusi *satu*; suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi anak dalam metode ini lebih baik. *Dua*; dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, kritis, berfikir sistematis. *Tiga*;

¹²⁵ M Basyarudin Usman Motologi hal 6

kesimpulan dari diskusi mudah di pahami anak, karena anak mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada kesimpulan. dan *keempat*; anak-anak mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.¹²⁶

Keunggulan metode diskusi tersebut lebih lanjut di sampaikan M. Basyarudin Usman *Satu*; suasana kelas menjadi bergairah, di mana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan. *Kedua*; dapat menjalin hubungan sosial antar individu. Siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi berfikir kritis dan sistematis. *Ketiga*; hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa Karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi. *Keempat*; adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.¹²⁷

Di SMK 3 Negeri Madiun dalam pengajaran pendidikan Agama Islam Guru juga tidak bisa lepas menggunakan metode diskusi, apalagi sebentar lagi para siswa akan memasuki perguruan tinggi di samping materi tersebut memang tepat harus menggunakan metode diskusi. Adapun penyampaian

¹²⁶ Buku Satuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK 3 Negeri Madiun.

¹²⁷ M Basyarudin Usman, Metodologi, hal 47

materi yang menggunakan metode diskusi adalah pada materi pokok bahasan: tanggung jawab, kesetikawanan, disiplin, etos kerja musyawarah, perdamaian atau islah.

3. Resitasi.

Metode resitasi adalah metode yang sering disebut memberikan pekerjaan rumah. Dalam hal ini murid diberi tugas di luar jam pelajaran. Dalam, mengerjakan tugas tersebut tidak hanya dikerjakan di rumah atau di laboratorium atau di mana tetapi yang penting dapat dipertanggung jawabkan kepada guru.

Metode ini menjadikan siswa selalu aktif dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu dengan cara langsung.

Oleh karena keunggulan metode resitasi ini adalah *Satu*; siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang di pelajarnya sehingga memperkuat daya refensi mereka. *Kedua*; merupakan tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan. *Ketiga*; membiasakan anak giat belajar. *Keempat*; memberikan tugas anak yang bersifat praktis umpamanya di daerah masing-masing kehidupan sosial.

Penerapan metode resitasi di SMK 3 Negeri Madiun tidak mendominasi hal ini didasari pada kesesuaian materi tersebut. Adapun komentar dari sejumlah responden yang pertanyaannya diarahkan pada pemberian pekerjaan

rumah belum optimal hal ini terbukti 42,86% dari responden yang mengatakan cukup, sedang mengatakan kurang 28,57%.

Adapun materi yang menggunakan metode resitasi adalah pada pokok bahasan khutbah jum'at, penyelenggaraan jenazah, haji dan umrah, tafsir Al-Qur'an, mawarisi Islam di Indonesia,, Islam di beberapa benua peradaban dan Islam dan ilmu pengetahuan.

4. Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran di mana guru sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, contoh proses cara mengambil air wudlu, menjalankan sholat dua rekaat/empat rekaat.

Sedangkan metode eksperimen adalah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan/percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.

Ada beberapa kelebihan apabila metode demonstrasi dan eksperimen ini diterapkan diantaranya *Satu*; membentuk siswa mempunyai pikiran kritis, dikarenakan terbiasa perhatian anak terhadap suatu yang didemonstrasikan. *Kedua*; memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak. *Tiga*; akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses. *Empat*; masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak dapat dijawab.

Dalam metode ini memang sangat diharapkan siswa untuk aktif karena pada prinsip keberhasilan ditentukan keaktifan siswa. Resiko selalu ada masalah waktu suatu misal, cukup memakan waktu yang lama di samping ditentukan persediaan peralatan yang lengkap apalagi diimbangi siswa belum matang kemampuannya, maka akan fatal.

Namun apabila berhasil dengan memakai metode ini karena adalah suatu proses pemecahan masalah secara individual, yang berdasarkan pada pengembangan belajar yang sebenarnya maka akan menghasilkan sesuai yang diharapkan.

Pengajaran pendidikan agama Islam di SMK 3 Madiun juga kadang-kadang menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen. Dikatakan kadang-kadang karena metode ini diterapkan secara tidak kreatif. Gejala ini dikarenakan oleh pengaruh cara-cara sebelumnya di mana siswa pada umumnya belajar secara pasif.

Adapun metode demonstrasi dan eksperimen diterapkan oleh guru agama di SMK 3 Madiun pada materi pokok bahasan:

- a. Sholat Berjamaah & sholat sunat.
- b. Macam-macam sujud.
- c. Sholat dalam berbagai keadaan.
- d. Dzikir dan Do'a.
- e. Penyelenggaraan jenazah.
- f. Haji dan Umroh.

5. Tanya Jawab.

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya dari guru menjawab pertanyaan.

Untuk ini layak dilakukan: *Pertama*; sebagai ulangan pelajaran yang telah lalu. *Kedua*; sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran. *Ketiga* untuk merangsang siswa agar perhatian lebih terpusat pada masalah yang sedang di bicarakan. *Keempat* untuk mengarahkan proses berfikir siswa. *Kelima* metode ini dapat memberikan kelas akan menjadi hidup karena siswa di bawa ke arah berfikir secara aktif dan siswa akan terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru serta dapat mengaktifkan refensi terhadap pelajaran yang telah lalu.

Ada beberapa kebaikan metode tanya jawab di antaranya adalah:

- a. Mendorong siswa untuk berfikir kritis, siswa akan belajar menganalisa, membandingkan, merumuskan, mempertimbangkan dan menafsirkan.
- b. Pernyataan mengarahkan perhatian dan pengertian siswa terhadap unsur-unsur penting untuk dipahami suatu masalah.
- c. Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep dan membandingkannya dengan fakta-fakta, yang pada gilirannya terjadi analogi antara keduanya.

- d. Mengundang siswa untuk mengungkapkan kembali keterangan-keterangan yang telah dimiliki sebelumnya.
- e. Dapat mengembangkan kemampuan dan kebiasaan menilai.
- f. Dapat mengembangkan apresiasi dan sikap terhadap sesuatu masalah.
- g. Mengembangkan proses mental yang baik dan tidak terlihat pada proses emosional yang irasional subyektif.
- h. Membantu siswa memusatkan perhatiannya terhadap hubungan sebab akibat secara logis.
- i. Dapat membantu guru untuk mengetahui latar belakang siswa.
- j. Mendorong terciptanya minat-minat baru siswa untuk mengetahui lebih lanjut suatu masalah atau kejadian, sehingga mengembangkan kreatifitas dan belajar lebih lanjut.
- k. Pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengetes hasil belajar siswa misalnya dengan tes akhir semester.

Dalam rangka menciptakan kehidupan interaksi belajar di SMK 3 Negeri Madiun juga menggunakan metode tanya jawab. Hal ini didasari agar para siswa bangkit pemikirannya untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Adapun dalam menggunakan metode tanya jawab ini pada materi pokok bahasan semua yang ada pada unsur bahasan, baik unsur bahasan

- a. Keimanan.
- b. Ibadah.

- c. Al-Qur'an.
- d. Akhlaq.
- e. Muamalah.
- f. Syariah
- g. Tarikh.¹²⁸



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹²⁸ Satuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK 3 Negeri Madiun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan permasalahan yang dianalisa, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Dalam Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK 3 Negeri Madiun ada beberapa system dan setrategi yaitu :

- a. Sistem

Adalah seperangkat bagian – bagian yang secara teratur saling kait mengkait antara bagian yang satu dengan bagian lain sehingga membentuk totalitas.

Adapun system yang ada dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK 3 Negeri Madiun meliputi materi, pendidik, anak didik, sarana prasarana, evaluasi.

- b. Strategi

Adalah siasat, cara, taktik, atau perencanaan dari keseluruhan usaha, dalam hal ini adalah suatu cara dalam pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan untuk menyampaikan materi secara sistematis.

Adapun strategi yang telah diterapkan oleh guru agama di SMK 3 Negeri Madiun adalah Ceramah, Diskusi, resitasi, Tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen.

2. Sistem dan strategi yang ada dan yang diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK 3 Madiun belum optimal, perlu penambahan dan peningkatan. Secara akademis system pembelajaran banyak sekali, demikian pula tentang strategi pengajaran.

B. Saran-Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan SMK 3 Negeri Madiun. Serta agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia pendidikan yang semakin maju dan kompleks, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya dari berbagai unsur-unsur (*system*) yang berkompeten terhadap keberadaan dan keberhasilan pendidikan agama Islam di SMK 3 Negeri Madiun tidak berhenti dalam meningkatkan kualitas.
2. Antara pembina, kepala sekolah hendaknya selalu kordinasi sebelum maupun sesudah proses pembelajaran pendidikan agama Islam demikian pula kepada wali murid.
3. Hendaknya guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran lebih menarik dihadapan siswa, guna meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karenanya guru harus pandai menerapkan dan memilih metode sebagai startegi mengajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib Dan Muhamin 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Legenda Karya.
- Al Abrosi Altiyah 1969, *Al Tarbiyatul Islamiyyah Wa Fal Shofatuha*, Qohiroh Al Babi Al Halabi.
- Al Jamali Muhammaad Fadlil *Al Falsafah Al Tarbiyah Fi Al Qur'an*, Bairut Bar Al Kitab Al Jadid
- Al Atas Syeh Muhammad Al Nukuf, 1979, *AIMS And Ohyektifitas Islmic Idugition*, Jedah : King Abdul Azis Universiti
- Alsibani Umar Muhammad Althomiyah 1997, *Filsafat Al Tarbiyah Al Islamiyyah*, Jakarta Bulan Bintang.
- Am Mahlawi Syeh Muhammad 1984, *The Consef Of Iducation In Islam*, Terjemah Handir Bagir, Bandung : Mizan
- Annah Lawi Abdurrohman 1992, *Usul Al Tarbiyah Al Islamiyah Wa Asilibuha*, Terjemahan Heri Nur Aly, Bandung : CV Diponegoro.
- Annhlawi Abdurrahman 1995, *Pendidikan Ilam Di Rumah Dan Di Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Arikunti Suharsini, 1993 *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rienika Cipta.
- Arifin H. M. Tt, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara.
- Arifin HM. 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara.
- D. Marimba Achmad 1962, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al Ma'arif.
- D. Marimba Achmad, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al Ma'arif
- Departemen Agama Ri, 1994-1995, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Gppp Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum* Jakarta Direktorat Jendral Keagamaan Islam
- Departemen Pendidikan Nasional 2001, *Direktoratjendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, Bagian Proyek Peningkatan Wawancara Keagamaan Guru*,

Bahan Dasar Peningkatan Wawancara Keagamaan Islam Guru Bukan Pendidikan Agama SLT Dan SLTA, Jakarta.

Departemen Agama RI 2001, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta.

Djailani Kadir 1998, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Jakarta : Graha Sindo Jaya.

Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Prahastiyah

Djamarah Syaiful Bahri, Aswan Zain 1996, *Srtategi Belajar*, Jakarta : Rinika Cipta.

Enka Rustiyah 1982, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta Bina Aksara.

Fahmi Asma Hasan 1979, *Syaroh Dan Filsafat Pendidikan Islam (Terjemahan Ibrahim Husaen Darma Badlik Al Altarbiyah* , Jakarta : Bulan Bintang.

H. Malik Oemar 1993, *Srategi Belajar Mengajar*, Bandung : Mandar Maju.

Hambal Bin Achmad 1993, *Musnad Achmad Ibnu Hambal*, Bairut : Bal A'ktub Al Islamiyah,

Hasyim Umar 1980, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu

Ichsan Hamdani, Fuad Hasan, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka

Idris Zahara 1981, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang : Angkasa Raya Setia

Indar H. M. Djiomiansyah 1988, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fak Tarbiyah.

Ilmudirah Abdurrohman 1993, *Metode Dalam Al Qur'an Dalam Pendidikan*, Terjemahan H. Abdul Hadi Basulthonah, Surabaya : Mutiara Ilmu.

Kahim Hisni 2001, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia Ciputat Lugos Wacana Ilmu* Al Masri 1965 Lamahat Fi Wasilil Islamiyyati Waghoyatiha Bairut : Darul Fiqri

Kaijdan Usa Muslih Dan Aden Kaidjan 32 1997, *Pendidikan Islam Dalam Industrial*: Aditya, Yogyakarta.

Kusuma Amir Dain Indra 1973, *Pengantar Umum Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.

Jamaludin 2001, *Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: Departemen Agama RI.

- Langolong Hasan 1995 *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Fisiologi Dan Pendidikan*, Jakarta Pustaka Al Husana.
- Langhulung Hasan 1988, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, Jakarta Pustaka Alhusna.
- Lesy Moleong 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja Rusdakarya.
- Mechols John Dan Hasan Sadali 1990, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Muhawwir Ahmad Warsan 1997, *Kamus Arab Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresip.
- Muslim Musthofa 1979, *Mambaif Fi Altafsir Almuallui*, Bairut : Dar Al Qolam
- Musnawar Thohari 1989., *Tujuh Muliara Yang Hilang*, Yogyakarta.
- Nah Lawi 1965, *Khusus Al Tarbiyatu Al Islamiyatu Tadrisina*, Dimasi Darul Nahdah Al Arobiyah. Al Buthi 1991 *Tajribaatul Altarbiyah Bial Mali*, Dimasyiq : Al Maktabah Al Usmauiyah.
- Nasution S, 1995, *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar Dan Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution S. 1990, *Azas-Azas Kurikulum Edisi Ke Sembilan*, Bandung : Jammare
- Nasution S. 1990, *Azas-Azas Kurikulum Edisi Ke Sembilan*, Bandung : Jammare
- Nashari 1984, *Pengorganisasian Pembinaan Dan Pengembangan*, Jakarta : Dermaga.
- Nata Abudin 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Lugos Wacana Ilmu.
- Nuraini, *Buku Pintar Kamus Bahasa Indonesia* Surabaya : Karya Ilmu
- Nur Syam Muhammad 1973, *Pengantar Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Malang : Fif.
- Puhjiati Nur 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia
- Sarjuni M. Zihairini, Abdul Ghofur, Slamet As. Yusuf 1993, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Romaldoni.
- Sukanto Tuti 1997, *Teori Belajar Model-Model Pembelajaran Pekerti Untuk Dosen Muda*, PT. Universita Terbuka, Jakarta : Depdikbud.

Sunarwan 2001, *Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan*, Surakarta : 11 Maret Universitas Pres.

Suparman Adni 1997, *Desai Instruksional*; Jakarta : Depdikbud.

Trihartanto Slamet 2001, *Pelaksanaan Pengajaran Apresiasi Sasta Indonesia Di Sekolah Menengah Umum Kabupaten Grobogan*. Surakarta : Universitas 11 Maret.

Tim Penyusun.

Usman M. Basyurudin, Asnawar, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Delia Citra

Utama.Munandlir 2007, (Penerjemah) *Belajar Membelajarkan*, Jakarta : CV. Rajawali

Zulkifli 1997, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA